

JURNAL MADANITM

ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

www.jurnalmadani.org

Vol. 4, No. 2, September 2021



Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020
(*Hadijah Febriana & Intan Sari Budhiarjo*)

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak
(*Lilis Karlina*)

Analisis Investasi Saham Dengan Menggunakan Pendekatan PER dan PBV Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019
(*Iriana Kusuma Dewi, Vidyia Amalia Rismanty, & Ading Sunarto*)

Uang Elektronik: Praktik dan Substansi Dari Perspektif Keuangan Syariah (Studi Kasus BCA Flazz & Go-Pay)
(*Adi Martono & Yuddy Yudawirawan*)

Faktor Pemasaran Dalam Pengelolaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19
(*Citra Eliyani, Syamruddin, Ivan Putranto*)

Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri
(*Zackharia Rialm & Selvi Sasmanita*)

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

Chief Editor

Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors

Mahirah Kamaludin (ID Scopus: 56102066600), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia
Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700), Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Nike Mutiara Fauziah (ID Scholar: wZQIL-cAAAAJ), Universitas Negeri Tidar Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Sari Rahmadhani (ID Scholar: smL6oNoAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Arif Surahman (ID Scholar: MoiAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Gunartin (ID Scholar: 4kVcOgoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Arif Zunaidi (ID Scholar: qsVcikMAAAAAJ), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Jawa Tengah, Indonesia

Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers

Yusliza Mohd Yusoff (ID Scopus: 57191439114), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Zikri Muhammad (ID Scopus: 57212080462), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfOAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Hamdy Hady (ID Scopus: 57196287877) - (ID Scholar: Lxkk0AQAAAAJ), Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta, Indonesia

Nefo Indra Nizar (ID Scholar: S2bWHOWAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Sewaka (ID Scopus: 57196299900), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Andryan Setyadharma (ID Scopus : 5757211883495) - (ID Scholar: i8iXh9wAAAAJ), Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

RR Retno Sugiharti (ID Scopus: 57196196627), Universitas Negeri Tidar Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Umi Rusilowati (ID Scopus: 57191376785) - (ID Scholar: bO6hVdUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57212464507) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Pitri Yandri (ID Scopus: 57195837764) - (ID Scholar: 5Gg94OIAAAAAJ&hl), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

Rohmat Indra Borman (ID Scopus: 57205615323) - (ID Scholar: MLf7eZQAAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia

Nurhadi (ID Scholar: 8P4e9oAAAAJ), STAI Al-Azhar Pekanbaru, Riau, Indonesia
Khayatun Nufus (ID Scholar: To24T5oAAAAJ), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Achmad Yudi Wahyudin (ID Scholar: 856ta0AAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung, Indonesia
Novita Wahyu Setyowati (ID Scopus: 57211534615), Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia
Nuryani Tri Rahayu (ID Scopus: 57216185794) - (ID Scholar: ZUZ-xKIAAAAAJ), Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Muhammad Nur Abdi (ID Scopus: 57211883957) - (ID Scholar: 6Vy_TQIAAAAAJ), Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Hantono (ID Scopus: 57215914506) - (ID Scholar: 8JlbZr4AAAAJ), Universitas Pelita Harapan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Rini Indriani (ID Scholar: QMQmywwAAAAJ), Universitas Bengkulu, Indonesia
Novita Indrawati (ID Scholar: 8ccn3qwAAAAJ), Universitas Riau, Indonesia
Nurzi Sebrina (ID Scholar: 0Q5CUNoAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Susi Astuti (ID Scholar: MuF-d-wAAAAJ), STIE Putra Bangsa, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Layout
Muhammad Fahrizal

Alamat Redaksi dan Tata Usaha

JURNAL MADANI: *Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*,
dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM),
Jalan Kiwi IV No. 7 Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan,
Banten 15417 Indonesia
Website: www.jurnalmadani.org, E-mail: jurnalmadani@lkd-pm.com,
redaksij.madani@gmail.com
Telp./Faks.: 021-74771224

JURNAL MADANI: *Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*,
diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan
Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM), sejak Maret 2018.
Terbit berkala setiap enam bulan sekali (dua kali setahun).
Penanggung jawab adalah Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media lain.
Tulisan dapat dikirim dalam bentuk artikel cetak dan softcopy dengan format
seperti yang tercantum pada halaman cover belakang luar. Artikel yang masuk akan
di-review substansinya oleh Dewan Redaksi dan disunting untuk
keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora dapat terbit kembali untuk tahun yang keempat. Pencapaian di tahun keempat ini merupakan prestasi tersendiri bagi kami selaku penerbit dan pengasuh/pengelola. Alhamdulillah, edisi yang kedelapan yaitu Vol. 4, No. 2, September 2021, ini dapat terbit tepat waktu sebagaimana pada terbitan edisi-edisi sebelumnya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor 148/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020 per tanggal 3 Agustus 2020, Alhamdulillah **JURNAL MADANI** naik peringkat menjadi **SINTA 4**.

Adapun cakupan dalam **JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora** ini merupakan ide-ide atau gagasan maupun hasil kajian dan karya ilmiah baik yang berasal dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Selain itu keberadaan Jurnal ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya.

Tentu, pada penerbitan edisi yang kedelapan ini juga masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau ke email JURNAL MADANI.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi JURNAL MADANI.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 2, September 2021
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

JURNAL **MADANI**[®]
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020 oleh Hadijah Febriana, Intan Sari Budhiarjo	100
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak oleh Lilis Karlina	109
Analisis Investasi Saham Dengan Menggunakan Pendekatan PER dan PBV Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019 oleh Iriana Kusuma Dewi, Vidya Amalia Rismanty, Ading Sunarto	126
Uang Elektronik: Praktik dan Substansi Dari Perspektif Keuangan Syariah (Studi Kasus BCA Flazz & Go-Pay) oleh Adi Martono, Yuddy Yudawirawan	133
Faktor Pemasaran Dalam Pengelolaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 oleh Citra Eliyani, Syamruddin, Ivan Putranto	146
Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri oleh Zackharia Rialmi, Selvi Sasmanita	162



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 2, September 2021 (100 - 108)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.168>



Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity Ratio (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020

Hadijah Febriana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02182@unpam.ac.id

Intan Sari Budhiarjo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02128@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2010-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk periode tahun 2010-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) PT. Sampoerna Agro Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,008 < dari ttabel sebesar 2,3060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,080 > 0,05. Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) PT. Sampoerna Agro Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar t hitung $|-2,382| > t$ tabel 2,3060 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05. Secara simultan (Uji F) yang telah dianalisis maka dapat diketahui Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 18,227 > dari Ftabel sebesar 4,46 (18,227 > 4,46) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini juga didukung dengan hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 82% sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Equity (ROE)*

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Equity (ROE) at PT. Sampoerna Agro Tbk for the period 2010-2020. The research method used is a quantitative method. The data needed in this research is secondary data obtained from the financial statements of PT. Sampoerna Agro Tbk for the period 2010-2020. The analytical method used in this research is quantitative analysis. Partially Current Ratio (CR) has no significant effect on Return on Equity (ROE) PT. Sampoerna Agro Tbk. This is evidenced by the t count value of 2.008 < from the t table of 2.3060 with a significance value of 0.080 > 0.05. Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant negative effect on the Return on Equity (ROE) of PT. Sampoerna Agro Tbk. This is evidenced by the value of t count $|-2,382| > t$ table 2.3060 with a significance value of 0.044 < 0.05. Simultaneously (F test) which has been analyzed, it can be seen that Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) simultaneously have a significant effect on Return on Equity (ROE) at PT. Sampoerna Agro Tbk. This

is evidenced by the F count value of $18.227 >$ from the F table of 4.46 ($18.227 > 4.46$) with a significance value of $0.001 < 0.05$. This is also supported by the test results of the coefficient of determination (R^2) of 82% while the remaining 18% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) and Return on Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal guna kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk menilai kinerja keuangan dalam keadaan sehat atau tidak, dapat dilihat bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2012: 107) salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur laba yang didapat perusahaan adalah Return on Equity (ROE), karena Return on Equity (ROE) mempunyai hubungan positif dengan laba, semakin tinggi perusahaan maka akan semakin tinggi Return on Equity (ROE). Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antaranya Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Semakin tinggi Return on Equity (ROE), efisiensi pada penggunaan modal sendiri oleh perusahaan akan semakin lebih baik dan kemampuan perusahaan juga akan meningkat. Menurut Kasmir (2014: 139), "Rasio yang tinggi atau rendah akan mempengaruhi laba perusahaan". Sedangkan untuk Debt to Asset Ratio (DAR) akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dimana akan sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman jika rasio tinggi (Kasmir 2014: 156).

PT Sampoerna Agro Tbk merupakan salah satu sektor industri pertanian yang didirikan saat itu dengan nama PT Selapan Jaya pada tanggal 7 Juni 1993. Namun nama perseroan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007. PT Sampoerna Agro Tbk sendiri merupakan perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit, benih unggul sawit, karet dan sagu. Pendapatan paling besar pada PT Sampoerna Agro Tbk yaitu pada minyak sawit yang mempunyai persentase sekitar 90% total pendapatan perseroan.

Dari sisi tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROE, PT Sampoerna Agro Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap

tahunnya. Tabel 1 yang menunjukkan data keuangan PT Sampoerna Agro Tbk.

Penurunan yang terjadi menunjukkan turunnya kemampuan PT Sampoerna Agro Tbk dalam memperoleh laba bagi pemegang saham yang disebabkan turunnya laba PT Sampoerna Agro Tbk. Menurut Hani (2015: 121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). Menurut Subramanyam dan Wild (2014: 270) rasio solvabilitas dapat mengukur struktur modal suatu perusahaan, salah satunya adalah Debt to Asset Ratio (DAR).

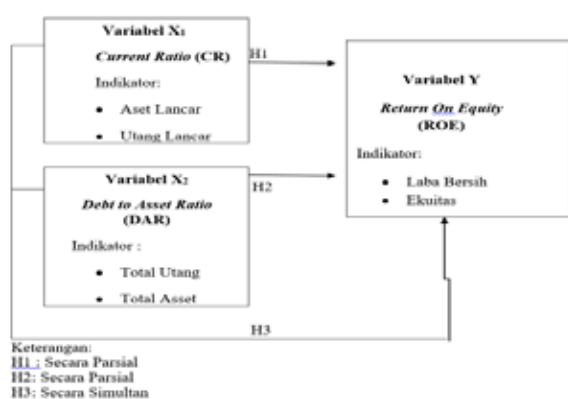
Hasil penelitian Rina Milyati Yuniastuti (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Ratna Dumilah (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada Tobacco Manufacture Indonesia. Hasil berbeda diperoleh Kusminaini Armin dan Maryandhi (2018) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. Pada penelitian Destari dan Hendratno (2019) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Pada penelitian Ifa Nurmasari (2019) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan perkebunan di BEI periode 2010-2017.

Tabel 1. Data keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk 2010-2020

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)	Persentase
2010	451.717	2.132.247	21,19%
2011	540.944	2.499.51	21,64%
2012	329.201	2.666.909	12,34%
2013	119.124	2.698.637	4,41%
2014	340.263	3.010.349	11,30%
2015	247.569	3.416.785	7,25%
2016	459.000	3.759.000	12,21%
2017	250.000	4.084.000	6,12%
2018	64.000	4.029.000	1,59%
2019	40.000	4.153.000	0,96%
2020	(192.000)	3.796.000	-5%

Sumber: //www.sampoernaagro.com/data diolah penulis.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT.Sampoerna Agro Tbk periode 2010-2020. Sebagai gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti maka digambarkan dalam kerangka berfikir seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka berfikir

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H01: $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

Ha1: $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

H02: $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

Ha2: $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

H03: $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

Ha3: $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Sampoerna Agro Tbk.

METODE

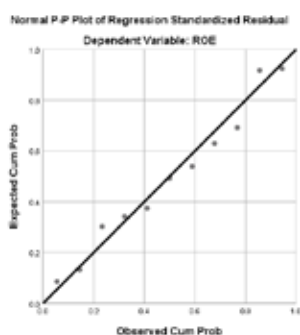
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 35) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari

laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2010-2020. Pada penelitian ini diperoleh dari studi pustaka melalui buku, jurnal, artikel, situs internet dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio keuangan, analisis kuantitatif (uji asumsi klasik, analisis regresi linier, uji hipotesis dan Koefisien Determinasi (R²). Tabel 2 menunjukkan klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. P-P plot uji normalitas

Diagram Penyebaran Titik Residual Pada gambar 2, dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang

menyebar disekitar grafik normal dengan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Dengan penyebaran yang mengikuti alur garis diagonal tersebut maka disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selain grafik normal probability plot maka dilakukan juga uji one sample kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil uji sample kolmogrov – smirnov

		Unstandardized Residual
N		11
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50029607
	Absolute Positive	.122
	Negative	.106
	Test Statistic	.122
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One –

Tabel 2. Indikasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel X1 Current Ratio (CR)	Current Ratio (CR) yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar benar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban financial.	current ratio=(aktiva lancar)/(utang lancar)	Rasio
Variabel X2 Debt to Asset Ratio (DAR)	Rasio Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva.	Debt to asset ratio=(total utang)/(total aset)	Rasio
Variabel Y Return on Equity (ROE)	Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.	return on equity=(laba bersih)/(total ekuitas)	Rasio

Sample Kolmogrov – Smirnov Test pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,122 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

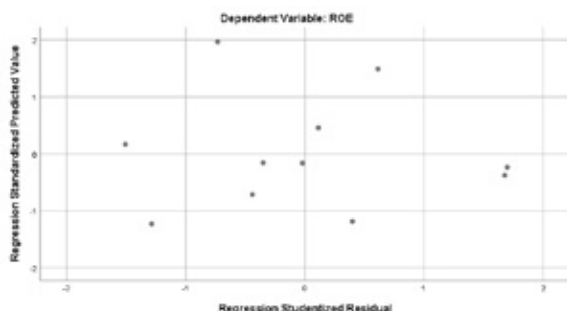
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Adapun hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel 4.

Berdasarkan Pengujian yang dilakukan pada model menunjukkan nilai VIF pada variabel X1 (CR) dan variabel X2 (DAR) sebesar 2,178. Nilai VIF menunjukkan bahwa hasil $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $0,459 > 0,10$ hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi atau dengan kata lain data memenuhi uji asumsi klasik multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot pada gambar 3.



Gambar 3. Scatterplot uji heteroskedastisitas Berdasarkan hasil output yang telah diolah

pada SPSS 25 diketahui bahwa, titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data tidak terjadi heteroskedastisitas atau data memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson yang terdapat pada tabel 5:

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,604. Sedangkan nilai Durbin Watson berdasarkan berdasarkan tabel dimana n (jumlah data) = 11 dan k (variabel bebas) = 2. Dengan tingkat sign sebesar 0,05 atau 5% diperoleh nilai $dL = 0,7580$ dan $dU = 1,6044$. Karena syarat dikatakan bebas autokorelasi adalah nilai dU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$), tetapi berdasarkan hasil penelitian yang didapat tidak sesuai dengan kriteria penilaian. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu ($1,6044 < 2,604 > 2,3956$). Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak dapat disimpulkan karena tidak sesuai dengan kriteria maka untuk dapat melanjutkan penelitian tersebut dapat menggunakan Uji Run Test, dimana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikansi dibawah 0,05. Tabel 6 menunjukkan uji autokorelasi dengan Run Test

Tabel 4. Tabel hasil uji multikolinieritas Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Error				Tolerance	VIF
(Constant)	13.809	11.399		1.211	.260		
CR	.096	.048	.444	2.008	.080	.459	2.178
DAR	-.351	.148	-.527	-2.382	.044	.459	2.178

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: Data diolah

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.820	.775	3.91345	2.604

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
b. Dependent Variable: ROE
Sumber: Data diolah

Tabel 6. Uji autokorelasi dengan run test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	11
Cases < Test Value	.0000000
Cases >= Test Value	3.50029607
Total Cases	.122
Number of Runs	.106
Z	-.122
Asymp. Sig. (2-tailed)	122

a. Median

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji statistik run test diatas diperoleh nilai signifikansi 0,977 > 0,05. Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi problem atau gangguan autokorelasi pada model penelitian atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak terselesaikan dengan uji Durbin Watson dapat teratasi melalui uji Run Test sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linier berganda dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25 dari data yang telah dianalisis pada tabel 7 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut :

$$ROE = 13,809 + 0,096CR - 0,351DAR$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan Konstanta sebesar 13,809 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka nilai Return on Equity (ROE) 13,809. Setiap penambahan angka Current Ratio meningkat 1% maka Return on Equity juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,096 dan setiap penambahan Debt to Asset Ratio sebesar 1% akan menurunkan Return on Equity sebesar 0,351.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam output SPSS 25, tabel 8 menunjukkan hasil uji determinasi.

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square. Berdasarkan tabel 8 diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,820 atau 82%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X1) dan Debt to Asset Ratio (X2) berpengaruh sangat kuat terhadap Return on Equity (Y) sebesar 82% sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil analisis regresi linier berganda coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.809	11.399		1.211	.260		
CR	.096	.048	.444	2.008	.080	.459	2.178
DAR	-.351	.148	-.527	-2.382	.044	.459	2.178

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah

Tabel 8. Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.820	.775	3.91345	2.604

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (Current Ratio dan Debt to Asset ratio) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Return on Equity). Menurut Sugiyono (2014:184) Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah pengamatan dan $k =$ jumlah variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 9. Hasil uji t coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Error				Tolerance	VIF
(Constant)	13.809	11.399		1.211	.260		
CR	.096	.048	.444	2.008	.080	.459	2.178
DAR	-.351	.148	-.527	-2.382	.044	.459	2.178

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah

Rumus ttabel yaitu $df = n - k - 1$, n (banyak data) $- k$ (jumlah variabel independen di tambah variabel dependen) $= 11 - 2 - 1 = 8$ dan taraf signifikansi $= 0,05$. Nilai $\alpha = 0,05 / 2 = 0,025$. Maka diperoleh $ttabel = 2,3060$. Berdasarkan tabel 9 maka dapat disimpulkan uji t dengan nilai thitung sebesar 2,008 maka dapat dilakukan perbandingan yaitu $thitung < ttabel$ 2,3060 sehingga dapat diketahui H1 ditolak. Dengan signifikansi ($0,080 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) yang di miliki PT. Sampoerna Agro, Tbk. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelby Virby (2020) yang menunjukkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hasil penelitian Neneng Khoiriah (2019) juga menunjukkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Berdasarkan uji t nilai thitung sebesar -2,382, maka dapat dilakukan perbandingan yaitu $thitung > ttabel$ 2,3060 sehingga dapat diketahui H2 diterima. Dengan signifikansi ($0,044 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR)

secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani, dkk. (2018) yang menunjukkan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan atau bersama-

sama terhadap variabel dependen Return on Equity (ROE), yaitu dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Berikut dapat dilihat pada tabel 10 perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji signifikansi dengan pengujian menggunakan uji F dihitung melalui SPSS versi 25.

Tabel 10. Hasil pengujian uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regres- sion	558.306	2	279.153	18,227	.001b
Resid- ual	122.521	8	15.315		
Total	680.826	10			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian Analysis of Variance (ANOVA) pada tabel 10 diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,227 dengan signifikansi 0,001. Sedangkan pada F_{tabel} dengan signifikansi 5% $df1 = k-1 = 2$. $df2 = n-k = 8$, diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46. Dengan kondisi ini dimana F_{hitung}

lebih besar dari pada F_{tabel} ($18,227 > 4,46$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan uji t dengan nilai thitung sebesar 2,008 maka dapat dilakukan perbandingan yaitu thitung $2,008 < t_{\text{tabel}} 2,3060$ sehingga dapat diketahui H1 ditolak. Dengan signifikansi ($0,080 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) yang di miliki PT Sampoerna Agro, Tbk. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelby Virby (2020) yang menunjukkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hasil penelitian Anatu Nur Mawarni dan Gatot Kusjono (2021) juga menunjukkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Berdasarkan uji t nilai thitung sebesar -2,382, maka dapat dilakukan perbandingan yaitu thitung $|-2,382| > t_{\text{tabel}} 2,3060$ sehingga dapat diketahui H2 diterima. Dengan signifikansi ($0,044 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sulistyani, dkk. (2018) yang menunjukkan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE).

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan nilai diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,227 dengan signifikansi 0,001. Sedangkan pada Ftabel dengan signifikansi 5% $df_1 = k-1 = 2$. $df_2 = n-k = 8$, diperoleh Ftabel sebesar 4,46. Dengan kondisi ini dimana Fhitung lebih besar dari pada Ftabel ($18,227 > 4,46$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to

Asset Ratio (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yang telah dianalisis maka dapat diketahui bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) PT. Sampoerna Agro Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar $2,008 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,3060 dengan nilai signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) PT. Sampoerna Agro Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar thitung $|-2,382| > t_{\text{tabel}} 2,3060$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang telah dianalisis maka dapat diketahui Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar $18,227 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 4,46 ($18,227 > 4,46$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini juga didukung dengan hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 82% sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENGHARGAAN

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT.Sampoerna Agro Tbk periode 2010-2020" Peneliti menyadari penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dorongan, motivasi, bantuan, dan doa yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armin, K& Maryandhi. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 15(2)
- Brigham, E, F., Houston & Joel, F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. 10 ed. s.l.:s.n.
- Destari, A.Y & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Equity . *JASa*. 3(1). 2550-0732
- Dumilah, R. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Survey Pada Tobbaco Manufacture Indonesia. *Jurnal Semarak*. 4(1)
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Ekonomi Efektif*.2(1)
- Mawarni, A.N & Gatot K. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT Pan Pacific Insurance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*.4 (1)
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio dan Debt to Equity Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas*. 2(3)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiyani, L & Tri N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return on Equity Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal of Accounting & Financial*. 3(2)
- Virby, S. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada PT. Electronic City Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. *Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang*. 3(1)
- Yuniastuti, R.M. (2016). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Equity Dan Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 2(1)



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 2, September 2021 (109 - 125)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Lilis Karlina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
lisna13lilis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, yakni melalui metode purposive sampling dengan sampel 12 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Model dalam penelitian ini yaitu regresi panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 8. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, likuiditas dan intensitas aset tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan faktor leverage mempengaruhi secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, profitabilitas, likuiditas, leverage dan intensitas aset tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Intensitas, Agresivitas Pajak.

Abstract

This study aims to empirically prove the effect of profitability, liquidity, leverage and intensity of fixed assets on tax aggressiveness (Empirical study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016). In this study there were a population of 46 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The research method used in this study was quantitative. Through purposive sampling method, researchers obtained a sample of 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The model in this study is panel regression using the Eviews 8 application. The data analysis technique in this study uses multiple linear analysis. The results of this study indicate that the profitability, liquidity and intensity of fixed assets have no significant effect on tax aggressiveness, while the leverage factor has a significant effect on tax aggressiveness. Profitability, liquidity, leverage and intensity of fixed assets together have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, Intensity, Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup besar. Indonesia menjadi Negara kepulauan terbesar

dan memiliki potensi kekayaan alam yang sangat berlimpah, dimana letak geografis Indonesia juga cukup strategis. Indonesia merupakan salah satu kawasan lalu lintas perdagangan dunia, selain

itu Indonesia juga membuka sisi bagi banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri yang telah beroperasi di Indonesia. Hal ini juga dapat menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dari sektor pajak.

Penerimaan Negara diperoleh dari sektor pajak, yaitu berasal dari penerimaan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah. Selain itu penerimaan diperoleh juga yang berasal dari bea masuk, cukai, pajak bumi dan bangunan, bea meterai, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, dan penerimaan lainnya yang diatur dengan peraturan perundang undangan di bidang perpajakan. Serta, penerimaan Negara yang berasal dari minyak dan gas bumi yang di dalamnya terkandung unsur pajak dan royalti, diperlakukan sebagai penerimaan perpajakan.

Pajak diakui sebagai beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak. Wajib pajak pribadi maupun badan dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima. Adanya pungutan pajak secara otomatis akan mengurangi total pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak. Hal tersebut menyebabkan perusahaan selalu mencari cara untuk menghindari beban pajaknya. Rego menyatakan, penghindaran pajak dilakukan untuk mengefisienkan pajak secara legal (Rego, 2003). Perusahaan akan lebih agresif apabila menerima beban pajak yang besar (Chen et al., 2010). Menurut Frank, tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara illegal (*tax evasion*) (Mary Margaret Frank, Luann J Lynch, 2009).

Seperti halnya pemilik perusahaan pada umumnya, bahwa setiap perusahaan menginginkan hasil laba yang tinggi dan kinerja yang baik dari para manajemen perusahaan. Demikian pula manajemen perusahaan, mereka juga menginginkan kompensasi yang seimbang dari hasil kinerja mereka. Beberapa manajer bahkan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba untuk kepentingan pribadi dari pihak internal dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi (Scott, 2009).

Agresivitas pajak perusahaan merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan

beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, illegal, maupun kedua-duanya (Novia Bani Nugraha, 2015). Agresivitas pajak perusahaan juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Dengan demikian, perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan.

Kasus pajak agresif perusahaan di Indonesia sering terjadi, salah satunya yaitu kasus Sinar Mas Group. Kasus ini dimulai dari laporan masyarakat dan diperkuat temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) pada Januari 2014. Dimana disinyalir PT. Sinar Mas Group telah melakukan penyelewengan pajak dana reboisasi melalui tiga anak perusahaannya atas lahan seluas 2.000 hektar sehingga merugikan Negara sebesar Rp. 181,7 miliar. Tiga anak perusahaan yang diduga melakukan pengemplangan pajak tersebut adalah PT. Wirakarya Sakti, PT. Rimba Hutani Mas dan PT. Tebo Multi Agro. Ketiga perusahaan milik Sinar Mas tersebut merupakan perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang beroperasi di lima kabupaten di Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Batang Hari, Muaro Jambi dan Tebo (Suprpto, 2019).

Kasus penghindaran pajak yang ditemukan di Sumatera Utara saat pihaknya bertugas di Kanwil Pajak Sumut II Pematangsiantar. Dirjen Pajak menemukan tujuh kecurangan yang dilakukan para pengembang property dalam melakukan penghindaran pajak. Pertama, Penggunaan harga di bawah harga jual sebenarnya dalam menghitung dasar pengenaan pajak (DPP). Kedua, tidak mendaftarkan diri menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) tetapi menagih Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Ketiga, tidak melaporkan seluruh penjualan. Keempat, tidak memotong dan memungut Pajak Penghasilan (PPH). Kelima, mengkreditkan pajak masukan secara tidak sah. Keenam, penghindaran PPh Barang Mewah dan PPh pasal 22 atas hunian mewah. Ketujuh, menjual tanah dan bangunan, tetapi yang dilaporkan hanya penjualan tanah.

Menurut Rodriguez dan Arias (Suyanto & Supramono, 2012), profitabilitas adalah faktor

penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak perlu membayar pajak jika mengalami kerugian. Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Novia Bani Nugraha, 2015). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (Prakoso, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan Ardyansyah dan Zulaikha (Ardyansah, 2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi (Suyanto & Supramono, 2012). Apabila perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik, pemerintah berharap agar perusahaan tersebut melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu.

Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan (Putri, 2014). Sejalan dengan penelitian Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha dan Naniek Noviri yang menyatakan Faktor likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak, sementara faktor leverage dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, 2015).

Leverage adalah rasio yang menandakan

besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya. Hasil dari perhitungan rasio leverage menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang tinggi pula kepada kreditur. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Houston, 2001).

Teori akuntansi positif dengan debt covenant menyatakan; semakin tinggi hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal. Sehingga perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakannya karena diharapkan mampu menjaga stabilitas laba periode berjalan, salah satunya dengan mengalokasikan laba periode mendatang ke laba periode berjalan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak (Novia Bani Nugraha, 2015). Namun hasil penelitian berbeda yang diperoleh Putri yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif (Putri, 2014).

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Tingginya jumlah aset yang ada di perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak

perusahaan. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap.

Penelitian ini bermaksud dapat mengintegrasikan penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak atau perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Menurut Kementerian Keuangan RI pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan perpajakan, antara lain: (i) penurunan tarif PPh badan dari 28% menjadi 25% (UU No.36 Tahun 2009), (ii) keringanan PPh sebesar 5% bagi perusahaan yang minimal 40% saham dimiliki publik dan (iii) pemberian insentif berupa pajak ditanggung pemerintah (DJP) atas PPh, PPN dan bea masuk guna mendorong investasi dan kegiatan usaha dalam negeri (Novia Bani Nugraha, 2015).

Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena kebijakan yang baru telah menurunkan tarif pajak bagi perusahaan yang tentunya juga menguntungkan bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya masih saja terjadi kecurangan yang dilakukan perusahaan dalam hal usaha menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan (Novia Bani Nugraha, 2015). Penelitian ini menggunakan proksi effective tax rate (ETR) sebagai pengukuran agresivitas pajak, ETR di anggap mampu merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Putri, 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel dependen maupun independen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu

profitabilitas, likuiditas, leverage, serta intensitas aset tetap terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Kemudian menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Selanjutnya teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan tahunan 2012-2016 serta tidak didelisting selama periode pengumpulan data.
2. Perusahaan tidak mengalami rugi fiskal supaya tidak menyebabkan distorsi dalam pengukuran penghindaran pajak.
3. Mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dengan melihat kriteria-kriteria dari metode purposive sampling maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Adapun subyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Data-data yang digunakan meliputi laporan keuangan periode 2012-2016, gambaran umum perusahaan dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, leverage, dan intensitas aset tetap. Variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola

kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan (Novia Bani Nugraha, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat (Adisamartha dan Noviani, 2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Menurut Lanis dan Richardson (Novia Bani Nugraha, 2015), leverage dapat dihitung dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas Aset Tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total asset (Darmadi, 2013). Intensitas aset tetap dalam penelitian ini di ukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas Pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (tax planning) baik secara legal yang dilakukan dengan penghindaran pajak (tax avoidance) maupun illegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (tax evasion) disebut dengan agresivitas pajak. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Mary Margaret Frank, Luann J Lynch, 2009).

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu agresivitas pajak perusahaan diukur dengan Effective Tax Rates (ETR) yang mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto menggunakan skala rasio (Novia Bani Nugraha, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

HASIL

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016. Perolehan data yang digunakan melalui website www.idx.co.id. Perusahaan pertambangan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2012 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia atau mengalami delisting. Fokus penelitian ini adalah ingin memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang termasuk kategori perusahaan sektor pertambangan ini didasarkan pada pertimbangan karena masih terbatasnya penelitian dengan populasi pada perusahaan sektor pertambangan, kebanyakan penelitian sebelumnya mengenai agresivitas pajak masih terkonsentrasi pada perusahaan sektor manufaktur.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan total observasi 60 laporan keuangan perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	ANTM	PT. Antam Tbk.
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
3	CTTH	PT. Citatah Tbk.
4	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
5	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
6	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
7	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
8	RUIS	PT. Radiant Utama Intrinsic Tbk.
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
10	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
11	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
12	TINS	PT. Timah (persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage dan intensitas asset tetap sebagai variabel independen, agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap agresivitas pajak, dari total pengamatan sebanyak 60 diperoleh nilai rata-rata (mean) 0.140781, standar deviasi 0.266469, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.002443. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak sebesar 14%. Hasil analisis profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.760201, nilai maksimum sebesar 8.844368, dengan rata-rata (mean) sebesar 2.886972 dan nilai standard deviasi sebesar 1.543602. Hasil analisis likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001060, nilai maksimum sebesar 0.066201, dengan rata-rata (mean) sebesar 0.008303, dan standard deviasi sebesar 0.009593. Hasil analisis leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0.718700, nilai maksimum sebesar 6.282730, dengan rata-rata (mean) sebesar 3.438548 dan nilai standard deviasi sebesar 1.444469. Hasil analisis intensitas

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	Agresiv_pjk	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Aset_tetap
Mean	0.140781	2.886972	0.008303	3.438548	7.281743
Median	0.038146	2.525803	0.006076	3.518548	7.045944
Maximum	1.000000	8.844368	0.066201	6.282730	21.50533
Minimum	0.002443	0.760201	0.001060	0.718700	3.330889
Std. Dev.	0.266469	1.543602	0.009593	1.444469	2.304634
Skewness	2.525481	1.136502	4.364287	-0.250961	3.791131
Kurtosis	8.006051	5.143204	24.69252	2.204795	25.46823
Jarque-Bera	126.4319	24.39969	1366.884	2.210692	1405.781
Probability	0.000000	0.000005	0.000000	0.331096	0.000000
Sum	8.446855	173.2183	0.498158	206.3129	436.9046
Sum Sq.	4.189329	140.5798	0.005430	123.1030	313.3689
Dev.					
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: data diolah (Eviews 8)

aset tetap menunjukkan nilai minimum sebesar 3.330889, nilai maksimum sebesar 21.50533, dengan rata-rata (mean) sebesar 7.281743 dan nilai standard deviasi sebesar 2.304634.

Variabel profitabilitas, leverage dan intensitas aset tetap memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standard deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut kecil. Sedangkan variabel likuiditas dan agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga dapat diidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut besar.

Analisis regresi data panel

Pooled Least Square (Common Effect)

Common Effect Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena

hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Berdasarkan tabel 3 model regresi linier berganda untuk common effect model sebagai berikut:

$$Y = -0.258 + 0.010 \text{ profitabilitas} + 7.803 \text{ likuiditas} + 0.056 \text{ leverage} + 0.016 \text{ aset tetap.}$$

Fixed Effect Model (FEM)

Teknik model fixed effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian fixed effect ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (time in varian). Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

Tabel 3. Common effect model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.257289	0.166369	-1.546492	0.1277
PROFITABILITAS	0.010079	0.022788	0.442302	0.6600
LIKUIDITAS	7.802402	3.497977	2.230547	0.0298
LEVERAGE	0.055177	0.024689	2.234905	0.0295
ASET_TETAP	0.015719	0.015320	1.026049	0.3094
R-squared	0.165305	Mean dependent var		0.140781
Adjusted R-squared	0.104600	S.D. dependent var		0.266469
S.E. of regression	0.252148	Akaike info criterion		0.162051
Sum squared resid	3.496812	Schwarz criterion		0.336580
Log likelihood	0.138473	Hannan-Quinn criter.		0.230319
F-statistic	2.723082	Durbin-Watson stat		0.769881
Prob(F-statistic)	0.038547			

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Tabel 4. Fixed effect model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.307860	0.129931	-2.369408	0.0223
PROFITABILITAS	0.024864	0.020582	1.208068	0.2335
LIKUIDITAS	4.039012	2.652950	1.522461	0.1350
LEVERAGE	0.103605	0.023681	4.375049	0.0001
ASET_TETAP	-0.001775	0.010761	-0.164968	0.8697
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.716145	Mean dependent var		0.140781
Adjusted R-squared	0.619377	S.D. dependent var		0.266469
S.E. of regression	0.164397	Akaike info criterion		-0.549886
Sum squared resid	1.189161	Schwarz criterion		0.008605
Log likelihood	32.49659	Hannan-Quinn criter.		-0.331430
F-statistic	7.400593	Durbin-Watson stat		1.750302
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Berdasarkan tabel 4 model regresi linier berganda untuk common effect model sebagai berikut:

$$Y = -0.308 + 0.025 \text{ profitabilitas} + 4.039 \text{ likuiditas} + 0.104 \text{ leverage} - 0.002 \text{ aset tetap.}$$

Random Effect Model (REM)

Random effect model adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (random effect). Dimasukkannya variabel dummy di dalam fixed effect model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) yang dikenal dengan metode random effect. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi random effect adalah generalized least square (GLS) sebagai estimasinya, karena dapat meningkatkan efisiensi dari least square.

Berdasarkan tabel 5 model regresi linier berganda untuk Random effect model sebagai berikut:

$$Y = -0.276 + 0.019 \text{ profitabilitas} + 4.997 \text{ likuiditas}$$

$$+ 0.090 \text{ leverage} + 0.002 \text{ aset tetap.}$$

Pemilihan Model Estimasi

Uji F Restricted (Chow Test)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section Chi-Square sebesar 0.0000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang diterima adalah fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tahap kedua yang akan dilakukan yaitu uji Hausman, hasil pengujiannya dapat dilihat di tabel 7.

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada nilai Chi-Square sebesar 0.2102, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut uji Hausman, model mengikuti Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tahap ketiga yang akan dilakukan yaitu uji Lagrange Multiplier, hasil pengujiannya dapat dilihat di tabel 8.

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengikuti Random Effect Model (REM). Berikut kesimpulan pemilihan model regresi data panel.

Tabel 5. Random effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.275997	0.136140	-2.027304	0.0475
PROFITABILITAS	0.019723	0.019317	1.021015	0.3117
LIKUIDITAS	4.996870	2.573813	1.941427	0.0573
LEVERAGE	0.090295	0.021839	4.134503	0.0001
ASET_TETAP	0.001080	0.010616	0.101780	0.9193
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.187814	0.5662
Idiosyncratic random			0.164397	0.4338
Weighted Statistics				
R-squared	0.283315	Mean dependent var		0.051318
Adjusted R-squared	0.231193	S.D. dependent var		0.190629
S.E. of regression	0.167147	Sum squared resid		1.536594
F-statistic	5.435559	Durbin-Watson stat		1.250391
Prob(F-statistic)	0.000924			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.110619	Mean dependent var		0.140781
Sum squared resid	3.725910	Durbin-Watson stat		0.672461

Sumber: Data Diolah (Eviews 8)

Tabel 6. Hasil uji chow (chow test)

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		7.762287	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square		64.716241	11	0.0000
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.257289	0.166369	-1.546492	0.1277
PROFITABILITAS	0.010079	0.022788	0.442302	0.6600
LIKUIDITAS	7.802402	3.497977	2.230547	0.0298
LEVERAGE	0.055177	0.024689	2.234905	0.0295
ASET_TETAP	0.015719	0.015320	1.026049	0.3094
R-squared	0.165305	Mean dependent var		0.140781
Adjusted R-squared	0.104600	S.D. dependent var		0.266469
S.E. of regression	0.252148	Akaike info criterion		0.162051
Sum squared resid	3.496812	Schwarz criterion		0.336580
Log likelihood	0.138473	Hannan-Quinn criter.		0.230319
F-statistic	2.723082	Durbin-Watson stat		0.769881
Prob(F-statistic)	0.038547			

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Tabel 7. Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.855332	4	0.2102	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PROFITABILITAS	0.024864	0.019723	0.000050	0.4693
LIKUIDITAS	4.039012	4.996870	0.413628	0.1364
LEVERAGE	0.103605	0.090295	0.000084	0.1460
ASET_TETAP	-0.001775	0.001080	0.000003	0.1053
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.307860	0.129931	-2.369408	0.0223
PROFITABILITAS	0.024864	0.020582	1.208068	0.2335
LIKUIDITAS	4.039012	2.652950	1.522461	0.1350
LEVERAGE	0.103605	0.023681	4.375049	0.0001
ASET_TETAP	-0.001775	0.010761	-0.164968	0.8697
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.716145	Mean dependent var		0.140781
Adjusted R-squared	0.619377	S.D. dependent var		0.266469
S.E. of regression	0.164397	Akaike info criterion		-0.549886
Sum squared resid	1.189161	Schwarz criterion		0.008605
Log likelihood	32.49659	Hannan-Quinn criter.		-0.331430
F-statistic	7.400593	Durbin-Watson stat		1.750302
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Tabel 8. Hasil uji lagrange multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	30.52411 (0.0000)	0.299647 (0.5841)	30.82376 (0.0000)
Honda	5.524863 (0.0000)	-0.547401 (0.7079)	3.519597 (0.0002)
King-Wu	5.524863 (0.0000)	-0.547401 (0.7079)	2.384261 (0.0086)
GHM	-- --	-- --	30.52411 (0.0000)

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Tabel 9. Kesimpulan pemilihan model

Jenis Uji	Perbandingan Model	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Uji Asumsi Klasik

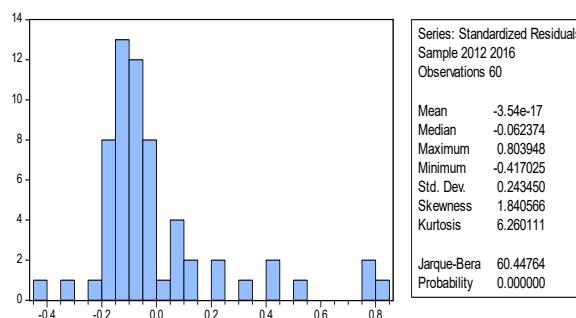
Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Eviews. Dalam Eviews, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Jerque-Bera (JB-test). Untuk mengambil keputusan, fokus pada Jerque-Bera dan Probability dengan membandingkan nilai JB dan nilai chi square tabel (χ^2 tabel).

Dalam Ghozali disebutkan, Uji JB-test adalah uji normalitas untuk sampel besar (asymptotic) (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi apakah residulnya berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai JB dengan nilai chi square tabel kemudian dibandingkan kembali dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai Jarque Bera $> \chi^2$ tabel, maka residualnya tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque Bera $< \chi^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

Dari Gambar 1 terlihat bahwa Nilai jarque bera sebesar 60.44764 lebih kecil dari nilai chi square tabel sebesar 77,93 maka dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil uji normalitas data

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 10, hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factors (VIF) menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 11, hasil perhitungan uji heterokedastitas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared mempunyai nilai prob. Chi-Square sebesar 0,07547, hal ini berarti bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas yang terjadi.

Tabel 10. Hasil uji multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.027679	26.12095	NA
PROFITABILITAS	0.000519	5.232663	1.148208
LIKUIDITAS	12.23584	1.840955	1.044965
LEVERAGE	0.000610	7.981410	1.180195
ASET_TETAP	0.000235	12.90142	1.156836

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Tabel 11. Hasil uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.650698	Prob. F(14,45)	0.8076	
Obs*R-squared	10.10144	Prob. Chi-Square(14)	0.7547	
Scaled explained SS	90.38775	Prob. Chi-Square(14)	0.0000	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6509.260	35531.84	-0.183195	0.8555
PROFITABILITAS^2	-3.570535	16.22629	-0.220046	0.8268
PROFITABILITAS*LIKUIDITAS	4.777950	5.770951	0.827931	0.4121
PROFITABILITAS*LEVERAGE	-114.4223	68.75103	-1.664300	0.1030
PROFITABILITAS*ASET_TETAP	-6.393416	24.24451	-0.263706	0.7932
PROFITABILITAS	503.4210	1803.331	0.279162	0.7814
LIKUIDITAS^2	-0.136860	0.136409	-1.003307	0.3211
LIKUIDITAS*LEVERAGE	-0.785352	2.848794	-0.275679	0.7841
LIKUIDITAS*ASET_TETAP	1.579816	2.750289	0.574418	0.5685
LIKUIDITAS	-18.07175	184.0834	-0.098172	0.9222
LEVERAGE^2	-19.16329	33.73241	-0.568097	0.5728
LEVERAGE*ASET_TETAP	6.896275	28.25544	0.244069	0.8083
LEVERAGE	1222.040	1653.534	0.739048	0.4637
ASET_TETAP^2	-0.600641	0.652580	-0.920410	0.3623
ASET_TETAP	-98.78678	740.7482	-0.133361	0.8945
R-squared	0.168357	Mean dependent var		4170.387
Adjusted R-squared	-0.090376	S.D. dependent var		19408.53
S.E. of regression	20266.60	Akaike info criterion		22.88365
Sum squared resid	1.85E+10	Schwarz criterion		23.40724
Log likelihood	-671.5096	Hannan-Quinn criter.		23.08846
F-statistic	0.650698	Durbin-Watson stat		2.041681
Prob(F-statistic)	0.807595			

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Tabel 12. Random effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.275997	0.136140	-2.027304	0.0475
PROFITABILITAS	0.019723	0.019317	1.021015	0.3117
LIKUIDITAS	4.996870	2.573813	1.941427	0.0573
LEVERAGE	0.090295	0.021839	4.134503	0.0001
ASET_TETAP	0.001080	0.010616	0.101780	0.9193
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.187814	0.5662
Idiosyncratic random			0.164397	0.4338
Weighted Statistics				
R-squared	0.283315	Mean dependent var		0.051318
Adjusted R-squared	0.231193	S.D. dependent var		0.190629
S.E. of regression	0.167147	Sum squared resid		1.536594
F-statistic	5.435559	Durbin-Watson stat		1.250391
Prob(F-statistic)	0.000924			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.110619	Mean dependent var		0.140781
Sum squared resid	3.725910	Durbin-Watson stat		0.672461

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (F)

Berdasarkan pada tabel output 12, diperoleh nilai Fhitung sebesar 5.44 dan Ftabel sebesar 2,54. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, ASET_TETAP tidak sama dengan nol atau dengan kata lain H1 diterima dan menolak H0. Kesimpulan hasil outputnya adalah keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 12 nilai signifikansi sebesar $0.3117 > 0.05$ dengan nilai thitung sebesar $1.021015 < t_{tabel}$ sebesar 2.00404 berdasarkan hasil diatas maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Dengan demikian H1 tidak terbukti

mendeteksi agresivitas pajak.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 12 nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$ dengan nilai thitung sebesar $4.134503 > t_{tabel}$ sebesar 2.00404 berdasarkan hasil diatas maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Dengan demikian H3 terbukti mendeteksi agresivitas pajak.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 12 nilai signifikansi sebesar $0.9193 > 0.05$ dengan nilai thitung sebesar $0.101780 < t_{tabel}$ sebesar 2.00404 berdasarkan hasil diatas maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Dengan demikian H4 tidak terbukti mendeteksi agresivitas pajak.

Uji koefisien determinasi (R²)

Tampilan output pada tabel 12 menunjukkan

besarnya R-squared sebesar 0.284, hal ini berarti 28,4% variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independen Profitabilitas, likuiditas, leverage dan intensitas asset tetap (ASET_TETAP) sedangkan sisanya 71.6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model dalam penelitian ini.

yang rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian fikriyah yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Fikriyah, 2014).

Tabel 13. Hasil regresi panel random effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.275997	0.136140	-2.027304	0.0475
PROFITABILITAS	0.019723	0.019317	1.021015	0.3117
LIKUIDITAS	4.996870	2.573813	1.941427	0.0573
LEVERAGE	0.090295	0.021839	4.134503	0.0001
ASET_TETAP	0.001080	0.010616	0.101780	0.9193
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.187814	0.5662
Idiosyncratic random			0.164397	0.4338
Weighted Statistics				
R-squared	0.283315	Mean dependent var		0.051318
Adjusted R-squared	0.231193	S.D. dependent var		0.190629
S.E. of regression	0.167147	Sum squared resid		1.536594
F-statistic	5.435559	Durbin-Watson stat		1.250391
Prob(F-statistic)	0.000924			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.110619	Mean dependent var		0.140781
Sum squared resid	3.725910	Durbin-Watson stat		0.672461

Sumber: data diolah (Eviews 8)

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan sebaran tabel yang dijelaskan di atas nilai signifikansi sebesar $0.3117 > 0.05$ dengan nilai thitung sebesar $1.021015 < t_{tabel}$ sebesar 1.67303 maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Dengan demikian H1 tidak terbukti mendeteksi agresivitas pajak.

Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas sebuah perusahaan merupakan satu indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0.0573 > 0.05$ dengan nilai thitung sebesar $1.941427 > t_{tabel}$ sebesar 1.67303 maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Dengan demikian H2 tidak terbukti mendeteksi agresivitas pajak. Likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif, akan tetapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka ada kemungkinan perusahaan menjaga tingkat likuiditas pada tingkat tertentu

sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Nawang Gemilang yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Gemilang, 2017). Meski demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Noviani yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, 2015).

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$ dengan nilai thitung sebesar $4.134503 > t_{tabel}$ sebesar 1.67303 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Dengan demikian H_3 terbukti mendeteksi agresivitas pajak. Hal ini menyatakan bahwa besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) serta Sabrina dan Supriyanto (Suyanto & Supramono, 2012) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fikriyah (Fikriyah, 2014) yang menghasilkan bukti leverage tidak berpengaruh dan menunjukkan arah negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi leverage maka agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar $0.9193 > 0.05$ dengan nilai thitung sebesar $0.101780 < t_{tabel}$ sebesar 1.67303 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti intensitas aset tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak secara parsial. Dengan demikian H_4 tidak terbukti mendeteksi agresivitas pajak.

Perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Aset tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviani yang menyatakan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, 2015).

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 5.44 dan Ftabel sebesar $2,54$ Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, ASET_TETAP tidak sama dengan nol atau dengan kata lain H_1 diterima dan menolak H_0 . Kesimpulan hasil outputnya adalah keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

SIMPULAN

Mendapatkan bukti empiris atas pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, leverage dan intensitas aset tetap pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016 merupakan tujuan penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dengan demikian H_1 tidak terbukti mendeteksi agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikriyah (2013) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dengan demikian H_2 tidak terbukti mendeteksi agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Nawang Gemilang (2017) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan demikian H_3 terbukti

mendeteksi agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013) serta Sabrina dan Supriyanto (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Intensitas aset tetap dengan proksi ASET_TETAP berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dengan demikian H4 tidak terbukti mendeteksi agresivitas pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviani (2015) yang menyatakan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan intensitas Aset Tetap bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan demikian H5 terbukti mendeteksi agresivitas pajak.

PENGHARGAAN

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Institutional Knowledge at Singapore Management University Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Are family firms more tax aggressive than non-family firms? * University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Fikriyah, F. (2014). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan: Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Maulana Malik Ibrahim.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Ap-likasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Houston, E. F. B. J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, N. N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mary Margaret Frank, Luann J Lynch, S. O. R. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Novia Bani Nugraha, W. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responbility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Prakoso, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi* 17.
- Putri, L. T. Y. (2014). 2 Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, 1–25.
- Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4),

- 805–833. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
- Scott, W. R. . (2009). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, Y. (2019). *Jambi Masih Membara, Perkumpulan Hijau: Evaluasi Izin di Lahan Gambut*. Mongabay.Co.Id. <https://www.mongabay.co.id/2019/09/13/jambi-masih-membara-perkumpulan-hijau-evaluasi-izin-di-lahan-gambut/>.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 2, September 2021 (126 - 132)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.169>



Analisis Investasi Saham Dengan Menggunakan Pendekatan PER dan PBV Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019

Iriana Kusuma Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01729@unpam.ac.id

Vidya Amalia Rismanty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02270@unpam.ac.id

Ading Sunarto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02153@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV) terhadap harga saham beredar pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 45 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan pada periode 2015-2019. Hasil yang diperoleh dari perhitungan rata-rata PER yakni ADRO 0.11, AKRA 2.03, ASII 1.45, BBCA 8.74, BBNI 1.06, BBRI 0.79, BBTN 2.88, BMRI 2.01, GGRM 1.73, HMSP 3.77, ICBP 2.69, INDF 1.27, INTP 3.46, JSMR 2.00, KLBF 3.02, LPPF 1.72, MNCN 1.30, PGAS 22.96, PTBA 2.21, PTPP 1.46, SCMA 1.88, SMGR 2.31, SRIL 0.09, TLKM 1.36, UNTR 14.28, UNVR 4.75, WIKA 1.51, WSKT 1.47. Serta PBV yakni ADRO 1.1, AKRA 1.0, ASII 1.2, BBCA 1.6, BBNI 1.4, BBRI 1.5, BBTN 1.2, BMRI 2.6, GGRM 3.1, HMSP 1.1, ICBP 5.1, INDF 1.3, INTP 3.0, JSMR 2.1, KLBF 5.2, LPPF 4.6, MNCN 2.0, PGAS 1.7, PTBA 0.5, PTPP 0.2, SCMA 0.8, SMGR 2.1, SRIL 0.016, TLKM 0.2, UNTR 1.9, UNVR 0.6, WIKA 0.2, WSKT 0.1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan PER dan PBV terdapat 11 perusahaan yang berada pada posisi undervalued (saham dinyatakan murah dan layak untuk dibeli) yakni AKRA, BBRI, HMSP, PTBA, PTPP, SCMA, SRIL, TLKM, UNVR, WIKA, dan WSKT. Sedangkan sisanya untuk hasil perhitungan PER dan PBV ada yang berada pada posisi undervalued dan overvalued.

Kata Kunci : Saham, Investasi, PER, PBV.

Abstract

Financial statements show information about the state of a company that can be used as a source of information for decision making. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Price Earning Ratio (PER), and Price Book Value (PBV) on the outstanding stock prices of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The method used in this research is descriptive quantitative method. The population in this study are all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which are 45 companies. The sample

used in this study were 28 companies in the 2015-2019 period. The results obtained from the calculation of the average PER are ADRO 0.11, AKRA 2.03, ASII 1.45, BBCA 8.74, BBNI 1.06, BBRI 0.79, BBTN 2.88, BMRI 2.01, GGRM 1.73, HMSP 3.77, ICBP 2.69, INDF 1.27, INTP 3.46, JSMR 2.00, KLBF 3.02, LPPF 1.72, MNCN 1.30, PGAS 22.96, PTBA 2.21, PTPP 1.46, SCMA 1.88, SMGR 2.31, SRIL 0.09, TLKM 1.36, UNTR 14.28, UNVR 4.75, WIKA 1.51, WSKT 1.47. Serta PBV yakni ADRO 1.1, AKRA 1.0, ASII 1.2, BBCA 1.6, BBNI 1.4, BBRI 1.5, BBTN 1.2, BMRI 2.6, GGRM 3.1, HMSP 1.1, ICBP 5.1, INDF 1.3, INTP 3.0, JSMR 2.1, KLBF 5.2, LPPF 4.6, MNCN 2.0, PGAS 1.7, PTBA 0.5, PTPP 0.2, SCMA 0.8, SMGR 2.1, SRIL 0.016, TLKM 0.2, UNTR 1.9, UNVR 0.6, WIKA 0.2, WSKT 0.1. and PBV are ADRO 1.1, AKRA 1.0, ASII 1.2, BBCA 1.6, BBNI 1.4, BBRI 1.5, BBTN 1.2, BMRI 2.6, GGRM 3.1, HMSP 1.1, ICBP 5.1, INDF 1.3, INTP 3.0, JSMR 2.1, KLBF 5.2, LPPF 4.6, MNCN 2.0, PGAS 1.7, PTBA 0.5, PTPP 0.2, SCMA 0.8, SMGR 2.1, SRIL 0.016, TLKM 0.2, UNTR 1.9, UNVR 0.6, WIKA 0.2, WSKT 0.1. The conclusion of this researches based on PER and PBV calculations, there are 11 companies that are in an undervalued position (shares are declared cheap and worth buying) namely AKRA, BBRI, HMSP, PTBA, PTPP, SCMA, SRIL, TLKM, UNVR, WIKA, and WSKT. While the rest for the calculation results of PER and PBV are in the undervalued and overvalued positions.

Keywords : *Shares, Investment, PER, PBV.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Saham merupakan produk investasi yang menawarkan para investor untuk lebih leluasa dalam berinvestasi dikarenakan para investor bisa melakukan perubahan arah terkait jual beli saham yang dimiliki. Investasi saham dilakukan melalui pasar modal (capital market). Tujuan pasar modal di Indonesia adalah untuk mengerahkan dana dari masyarakat guna disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif, serta ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Sampai saat ini minat orang Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tercatat ada sebanyak 2,48 juta investor, jumlah ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 yakni ada sebanyak 1,61 juta investor.

Investasi pada saham merupakan investasi sector finansial yang tergolong high risk-high return investment. Salah satu resiko dari investasi saham adalah harga saham yang cenderung fluktuatif, jika investor membeli saham dengan harga relatif kecil bukan berarti harga saham tersebut pada tahun selanjutnya akan tetap sama. Saham tersebut ada kemungkinan mengalami kenaikan atau penurunan harga. Oleh karena itu sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis investasi saham guna meminimalkan

resiko. Seringkali hasil analisis harga saham tidak memiliki nilai yang sama dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Menilai harga saham juga merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor dengan memahami pentingnya penilaian saham dapat membuat para investor tahu kapan harga saham berada pada posisi overvalued yaitu suatu keadaan yang terjadi apabila nilai wajar (nilai intrinsik) lebih rendah dari harga yang diperdagangkan di pasar modal, kondisi ini mengharuskan investor untuk menjual sahamnya apabila investor sudah terlanjur membeli. Kemudian posisi undervalued yaitu suatu keadaan yang terjadi apabila nilai wajar (nilai intrinsik) lebih tinggi dari harga yang diperdagangkan di pasar modal, kondisi ini berarti saham tersebut layak untuk dibeli.

Analisis atau penilaian harga saham perlu dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi. Menurut Damodaran dalam Suryanto (2016), penilaian harga wajar saham adalah proses membandingkan nilai riil suatu saham dengan harga yang berlaku di pasar dengan memperhatikan faktor fundamental. Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nilai biasanya lebih lambat perubahannya dibandingkan perubahan harga pasar. Di dalam pasar yang tidak sempurna, penilaian saham dapat melokalisir variances (perbedaan) antara nilai wajar dengan harga permintaan menurut pasar.

Salah satu analisis fundamental yang dapat

digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah Price Earning Ratio (PER) yakni hubungan antara pasar saham dengan earning per share saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Kegunaan Price Earning Ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Share. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai Price Earning Ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai Price Earning Ratio yang rendah pula. Semakin rendah Price Earning Ratio suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan (Nugraha E. S dan Sulasmiyati S, 2017:107).

Price book value (PBV) merupakan metode penilaian saham yang berdasarkan pada book value. Book value merupakan nilai dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar atau nilai ekuitas perlembar saham. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pendekatan PBV populer di kalangan investor karena nilai buku dianggap lebih sesuai dalam menilai sebuah saham (Nugraha E. S dan Sulasmiyati S, 2017:107).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif, menurut Sugiyono (2017:44) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel lebih. Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel, yaitu variabel Price Earning Ratio (X1) dan variabel Price Book Value (X2) terhadap variabel Keputusan Pembelian Saham (Y).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019, sebanyak 45 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:149) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:122), Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan konsisten dalam memberikan dividen selama periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut maka di peroleh jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yakni sebanyak 28 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

HASIL

Untuk menentukan posisi saham terhadap harga yang terjadi di pasar (BEI) langkah yang harus dilakukan oleh para investor maupun

calon investor adalah memperhatikan besarnya nilai hasil perhitungan rasio PER dan PBV. Dalam metode PER jika suatu saham memiliki nilai PER yang tinggi dapat diartikan sebagai saham pertumbuhan. Sebab perolehan laba tercatat membuat para investor menaruh harapan pada saham ini tetapi saham dengan PER yang tinggi sangat beresiko, sementara saham yang mempunyai nilai PER yang rendah diartikan sebagai saham bernilai (value stock)

hal ini karena para investor beranggapan bahwa saham tersebut menarik untuk dibeli. Sedangkan metode PBV berpedoman pada pendapat Tandelilin dalam Nugraha (2017) "Idealnya harga pasar saham jika dibandingkan nilai buku asetnya akan mendekati 1, saham-saham yang mempunyai resiko harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat return yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu.

Tabel 1. Perhitungan PER dan PBV serta posisi harga saham pada pasar modal

No	Saham	PER ₂₀₁₉	Posisi	PBV ₂₀₁₉	Posisi
1.	ADRO	0,11	Undervalued	1,2	Overvalued
2.	AKRA	2,16	Undervalued	0,2	Undervalued
3.	ASII	1,05	Undervalued	1,5	Overvalued
4.	BBCA	9,11	Undervalued	1,5	Overvalued
5.	BBNI	0,93	Undervalued	1,2	Overvalued
6.	BBRI	0,36	Undervalued	0,6	Undervalued
7.	BBTN	10,75	Overvalued	0,9	Undervalued
8.	BMRI	1,27	Undervalued	1,7	Overvalued
9.	GGRM	1,00	Undervalued	2,1	Overvalued
10.	HMSA	0,32	Undervalued	0,1	Undervalued
11.	ICBP	2,46	Undervalued	5,0	Overvalued
12.	INDF	1,19	Undervalued	1,3	Overvalued
13.	INTP	3,69	Undervalued	2,9	Overvalued
14.	JSMR	1,82	Undervalued	1,6	Overvalued
15.	KLBF	2,98	Undervalued	4,5	Overvalued
16.	LPPF	0,82	Undervalued	6,4	Overvalued
17.	MNCN	0,98	Undervalued	1,8	Overvalued
18.	PGAS	46,24	Overvalued	1,6	Overvalued
19.	PTBA	0,73	Undervalued	0,2	Undervalued
20.	PTPP	0,86	Undervalued	0,1	Undervalued
21.	SCMA	1,52	Undervalued	0,4	Undervalued
22.	SMGR	3,08	Undervalued	2,2	Overvalued
23.	SRIL	0,08	Undervalued	0,01	Undervalued
24.	TLKM	1,43	Undervalued	0,2	Undervalued
25.	UNTR	7,14	Undervalued	1,3	Overvalued
26.	UNVR	4,40	Undervalued	0,6	Undervalued
27.	WIKA	0,73	Undervalued	0,1	Undervalued
28.	WSKT	2,05	Undervalued	0,1	Undervalued

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Price Earning Ratio 2019 (PER2019)

- Saham ADRO, AKRA, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LPPF, MNCN, PTBA, PTPP, SCMA, SMGR, SRIL, TLKM, UNTR, UNVR, WIKA, dan WSKT mempunyai nilai PER rendah. Yang artinya jika dinilai dengan metode PER berada dalam posisi Undervalued atau layak untuk dibeli oleh para investor.
- Sedangkan saham BBTN dan PGAS mempunyai nilai PER lebih tinggi. Yang artinya jika dinilai dengan metode PER berada dalam posisi Overvalued atau saham tersebut dinilai tinggi (mahal).

b. Price Book Value (PBV2019)

- Saham AKRA, BBRI, BBTN, HMSP, PTBA, PTPP, SCMA, SRIL, TLKM, UNVR, WIKA, dan WSKT mempunyai nilai $PBV < 1$. Yang artinya jika dinilai dengan metode PBV berada dalam posisi Undervalued atau layak untuk dibeli oleh para investor.
- Sedangkan saham ADRO, ASII, BBCA, BBNI, BMRI, GGRM, ICBP, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LPPF, MNCN, PGAS, SMGR, dan UNTR mempunyai nilai $PBV > 1$. Yang artinya jika dinilai dengan metode PBV berada dalam posisi Overvalued yang menandakan bahwa saham-saham tersebut dinilai tinggi (mahal).

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis atau penilaian harga saham sudah dilakukan oleh Afriani, E dan Asma, R (2019) yang meneliti Analisis Valuasi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur menggunakan Price Earning Ratio (PER), Free Cash Flow to Equity (FCFE), dan Free Cash Flow to Firm (FCFF). Hasil penelitian dengan menggunakan PER terdapat 4 perusahaan dari 12 sampel dalam kondisi overvalued yang artinya layak dijual, serta 1 perusahaan dalam kondisi fairvalued yang berarti saham sebaiknya ditahan untuk tidak dijual atau dibeli, dan 7 perusahaan dalam kondisi undervalued yang artinya saham tersebut layak untuk dibeli. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugraha, E.S dan Sulasmiyati, S (2017) yang meneliti Analisis Nilai Intrinsik Saham pada Perusahaan Sub Sektor Rokok dengan menggunakan Price Earning Ratio (PER), Price book valued (PBV), dan Price Sales Ratio (PSR). Hasil penelitian dengan menggunakan PER kondisi saham PT Gudang Garam Tbk berada pada posisi undervalued sedangkan jika berdasarkan PBV dan PSR berada pada posisi overvalued. Pada PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan berada pada posisi overvalued sedangkan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk dengan menggunakan PER dan PBV nilai sahamnya overvalued, serta PSR nilai sahamnya undervalued.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 maka diperoleh nilai Price Earning Ratio (PER) dan Price book valued (PBV) serta keputusan investasi dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Pengambilan keputusan investasi perusahaan LQ45 dengan metode PER dan PBV

No	Saham	PER	Keputusan Investasi	PBV	Keputusan Investasi
1.	ADRO	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
2.	AKRA	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
3.	ASII	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
4.	BBCA	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
5.	BBNI	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
6.	BBRI	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
7.	BBTN	Overvalued	Jual / Tahan Saham	Undervalued	Beli Saham
8.	BMRI	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
9.	GGRM	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
10.	HMSP	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
11.	ICBP	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
12.	INDF	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
13.	INTP	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
14.	JSMR	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
15.	KLBF	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
16.	LPPF	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
17.	MNCN	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
18.	PGAS	Overvalued	Jual / Tahan Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
19.	PTBA	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
20.	PTPP	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
21.	SCMA	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
22.	SMGR	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
23.	SRIL	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
24.	TLKM	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
25.	UNTR	Undervalued	Beli Saham	Overvalued	Jual / Tahan Saham
26.	UNVR	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
27.	WIKA	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham
28.	WSKT	Undervalued	Beli Saham	Undervalued	Beli Saham

Sumber: data diolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh terbagi menjadi dua bagian yakni analisis saham dengan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Metode Price Book Value (PBV). Dimana hasil perhitungan dengan menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) diketahui bahwa saham ADRO, AKRA, ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LPPF, MNCN, PTBA, PTPP, SCMA, SMGR, SRIL, TLKM, UNTR, UNVR, WIKA, dan WSKT berada pada posisi Undervalued atau layak untuk dibeli oleh para investor. Sedangkan saham BBTN dan PGAS

dimana hasil yang didapat berada pada posisi Overvalued yang menandakan bahwa saham-saham tersebut dinilai tinggi (mahal) sehingga sebaiknya para investor menahan/menjual saham tersebut.

Lain hal dengan hasil perhitungan menggunakan Metode Price Book Value (PBV) diketahui bahwa saham AKRA, BBRI, BBTN, HMSP, PTBA, PTPP, SCMA, SRIL, TLKM, UNVR, WIKA, dan WSKT berada dalam posisi Undervalued atau layak untuk dibeli oleh para investor. Sedangkan saham ADRO, ASII, BBCA, BBNI, BMRI, GGRM, ICBP, INDF, INTP, JSMR, KLBF, LPPF, MNCN, PGAS, SMGR,

dan UNTR berada dalam posisi Overvalued yang menandakan bahwa saham-saham tersebut dinilai tinggi (mahal) sehingga sebaiknya para investor menahan/menjual saham tersebut.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. dan Asma R. (2019). Analisis Valuasi Harga Saham dengan Price Earning Ratio, Free Cash Flow to Equity dan Free Cash Flow to Firm pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 2 hal: 111-123.
- Brigham, E. F. dan Joul F. H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen, Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningdyah, D. dan Ressany Y. D. (2012). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 3 No. 1 hal: 20-28.
- Darmadji dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan A. dan Budiman R. (2018). Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan dengan menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Price Earning Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 63 No. 1 hal: 122-129.
- Dewi, I.K. (2017). Valuasi Saham pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Metode Free Cash Flow to Equity dan Price Earning Ratio. *Jurnal Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol. 2 No. 1 hal: 76-84.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal. Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kholis N, dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol.16 No.1 hal: 19-25.
- Leiwakabessy. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol 17 No 2 hal: 80-91.
- Maryati, R. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora* Vol.2 No.2.
- Nugraha, E. S. dan Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan Relative Valuation Techniques (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 52 No 1 hal: 106-113.
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Sekuritas* Vol 2 No 2 hal: 156-171.
- Pratama, L. A. (2019). Analisis Pembentukan Portofolio Saham Optimal Menggunakan Metode Single Index Model. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 16 No. 1 hal 48-60.
- Ranodya B. G., dkk. (2016). Analisis Harga Wajar Saham dengan Menggunakan Metode Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) untuk Pengambilan Keputusan Buy, Hold, Sell (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 Periode 2014). *E-Proceeding of Management* Vol. 3 No. 2 hal: 1187-1196.
- Rondonuwu E. F., et all. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2) hal: 204-212.
- Sriwahyuni, E. dan Saputra R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.2, No.1. E-ISSN: 2528-0163.
- Suryanto. (2016). Valuasi Saham dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) pada Saham Indeks LQ45. *Jurnal AdBispreneur* Vol 1 No 2 hal: 137-144.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 2, September 2021 (133 - 145)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.172>



Uang Elektronik: Praktik dan Substansi Dari Perspektif Keuangan Syariah (Studi Kasus BCA Flazz & Go-Pay)

Adi Martono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01599@unpam.ac.id

Yuddy Yudawirawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
yudayuddy@gmail.com

Abstrak

Penggunaan uang elektronik sebagai alat transaksi dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu keniscayaan, masyarakat menggunakan uang tersebut untuk membayar berbagai keperluan seperti membeli barang di marketplace, membeli makanan secara online, tiket kereta api KRL, membayar tiket tol dan lain-lain. Di sisi lain, penggunaan uang elektronik di masyarakat menimbulkan pertanyaan terutama bagi umat Islam. Apakah uang elektronik sebagai alat tukar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah? Beberapa cendekiawan muslim Indonesia yang concern terhadap praktik Muamalah Maaliyah telah memberikan pemikiran dan pendapatnya tentang penggunaan uang elektronik. Tulisan ini merupakan langkah dalam menjawab pertanyaan tersebut. Tulisan ini akan mencoba memberikan penjelasan mengapa penggunaan uang elektronik tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian ini menggunakan studi kasus – penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitian. Untuk penelitian ini data dikumpulkan dari dokumentasi: ketentuan Bank Indonesia, fatwa Dewan Syariah-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), fatwa ulama sedunia, instruksi penggunaan uang elektronik dari bank/perusahaan penerbit, observasi dan observasi partisipan yaitu sebagai pengguna uang elektronik yang juga berpengalaman sebagai bankir di bank milik pemerintah. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan mengeksplorasi dan menjelaskan bagaimana uang elektronik dikelola dan mengapa sebagian umat Islam meragukan uang ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bank Indonesia selaku regulator dan DSN-MUI yang mengeluarkan fatwa dan ini sejalan dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Majma' al-Fiqh al-Islami di bawah Liga Muslim Dunia dalam keputusannya No. 86, 3/9 menerangkan bahwa “simpanan bank, baik di bank Islam maupun bank konvensional, dari sudut pandang fiqh merupakan hutang, memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep dan karakteristik uang elektronik yang digunakan di Indonesia. Solusi dari permasalahan ini adalah Bank Indonesia sebagai regulator perlu membuka ruang agar uang elektronik yang sesuai dengan ketentuan syariah dapat diwujudkan sehingga kepentingan masyarakat muslimin terpenuhi.

Kata Kunci : uang elektronik, bank, penerbit uang elektronik, riba

Abstract

The use of electronic money as a transaction tool in everyday life is a necessity; people use the money to pay for various needs such as buying goods in the marketplace, buying food online, KRL train tickets, paying toll tickets and others. On the other hand, the use of electronic money in society raises questions, especially for Muslims. Is electronic money as a medium of

exchange in accordance with the Qur'an and As-Sunnah? Several Indonesian Muslim scholars who are concerned about the practice of Muamalah Maaliyah have given their thoughts and opinions on the use of electronic money. This paper is a step in answering this question. This paper will try to provide an explanation why the use of electronic money is not in accordance with the Qur'an and As-Sunnah. This research uses case study – qualitative research as research methodology. For this study, data were collected from documentation: Bank Indonesia regulations, the fatwa of the Sharia Council-Indonesian Ulama Council (DSN-MUI), fatwas of world scholars, instructions for the use of electronic money from banks/issuing companies, participant observations and observations, namely as users of electronic money who also use electronic money. Experienced as a banker in a state-owned bank. Using this method, this research will explore and explain how electronic money is managed and why some Muslims doubt this money. The conclusion of this study is that Bank Indonesia as the regulator and DSN-MUI issued a fatwa and this is in line with the fatwa issued by Majma' al-Fiqh al-Islami under the World Muslim League in its decision No. 86, 3/9 explains that “bank deposits, both in Islamic banks and conventional banks, from the fiqh point of view are debt, having different views on the concept and characteristics of electronic money used in Indonesia. The solution to this problem is that Bank Indonesia as a regulator needs to open space so that electronic money that is in accordance with sharia provisions can be realized so that the interests of the Muslim community are met.

Keywords : *Electronic Money, Bank, Electronic Money Issuer, Riba*

PENDAHULUAN

Uang elektronik merupakan revolusi terbesar dari sistem pembayaran yang ada saat, hal ini ditandai sejak pertama kali digunakannya cek kemudian berubah menjadi kartu kredit hingga penggunaan uang elektronik pada saat ini. Perkembangan teknologi saat ini menjadikan uang elektronik sebagai sarana pertukaran yang menyimpan nilai dalam bentuk elektronik di mana uang tersebut sebagai sarana pembayaran yang setara dengan uang tunai tetapi disimpan dalam bentuk digital (Dodgson, Gann, Wladawsky-Berger, Sultan, & George, 2015). Uang elektronik merupakan uang yang disimpan secara elektronik sebagai alat pembayaran non tunai kepada merchant, tidak termasuk produk Dana Pihak Ketiga serta tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (Usman, 2017). Uang ini digunakan secara komersial untuk transaksi pembayaran barang dan jasa dalam lingkungan dunia yang saling terhubung. Penggunaan dan kemajuan teknologi seperti handphone dan komputer telah telah mempercepat perkembangan penggunaan uang elektronik dalam perdagangan.

Keberadaan uang elektronik merubah transaksi ekonomi sehari-hari seperti pembayaran dan transfer yang sebelumnya dilakukan secara fisik menjadi serba digital. Uang elektronik membuat transaksi keuangan menjadi lebih cepat, murah dan tersebar. Hasil survey penggunaan uang elektronik di kota Semarang menunjukkan bahwa uang elektronik memiliki nilai manfaat, memudahkan dan risiko yang terukur (Singgih, 2016). Penggunaan uang elektronik sudah tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari seperti saat hendak berangkat ke kantor dengan menggunakan jasa transportasi online, kereta api, jalan tol hingga ketika ingin membeli sesuatu di Marketplace seperti Bulalapak, Tokopedia dsb. Penggunaan uang elektronik oleh masyarakat semakin meningkat karena layanan uang elektronik menjadi pendukung bisnis perusahaan semisal transportasi online Grabike dengan Ovo dan Gojek dengan Go-pay (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Dari sisi penggunaan uang elektronik juga mempunyai fungsi lain, dipakai sebagai kartu identitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro (Candraditya, 2013). Di sisi lain penerbit uang elektronik dalam menawarkan produknya menghadapi tantangan seperti persaingan di antara penerbit uang elektronik, produk substitusi dan harapan dari pemegang uang elektronik terhadap keamanan, kenyamanan dan kehandalan layanan (Kirana et al., 2017)

Perkembangan teknologi telah mendorong perilaku dan budaya masyarakat berubah khususnya terkait dalam bertransaksi keuangan yang lebih mudah dan praktis (Tribudhi & Soekapdjo, 2019) hal ini sejalan dengan data yang ada. Bank Indonesia menyebutkan bahwa jumlah uang elektronik yang beredar hingga posisi September 2019 sudah mencapai 257.078.749 (Bank Indonesia, 2020a). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik atau non tunai oleh masyarakat Indonesia sudah sedemikian masif. Hasil penelitian sebelumnya terhadap 5 negara ASEAN, menjelaskan bahwa tren positif pada transaksi uang elektronik,

perkembangan instrumen non tunai yang cepat dan beberapa faktor lain termasuk Indonesia, menunjukkan kesiapan masyarakatnya menuju ke masyarakat non tunai (cashless society) (Kartika & Nugroho, 2015). Penggunaan uang elektronik untuk transaksi keuangan adalah suatu keniscayaan, masyarakat memanfaatkan uang elektronik karena beberapa pertimbangan seperti keamanan, manfaat dan kemudahan penggunaan (Nisa & Rifaldi, 2017)

Penggunaan uang elektronik sudah menggantikan sebagian peran uang tunai hanya saja bila dilihat dari karakteristik uang, ada perbedaan yang mendasar antara uang elektronik dan uang tunai, misalkan uang elektronik tidak dapat dipertukarkan dengan uang elektronik yang lain. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai regulator, penerbit uang elektronik dan Dewan Syariah Nasional MUI perlu memperhatikan hal ini karena dalam pandangan syariat Islam, perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan perbedaan hukum yang berlaku. Dalam hal ini lembaga-lembaga tersebut harus melindungi kepentingan pengguna khususnya masyarakat muslim karena Indonesia

sebagai negara dengan jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 207.176.162 jiwa atau berkisar 87,18% dari jumlah penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2011).

Di sisi lain, persaingan bisnis di antara penerbit uang elektronik semakin ketat, jumlah penerbit uang elektronik semakin banyak baik perbankan atau Lembaga Selain Bank (LSB) (Bank Indonesia, 2014). Saat ini Bank Indonesia telah mengizinkan beberapa bank dan LSB untuk menerbitkan uang elektronik atau lebih dari 39 perusahaan yang telah memiliki izin untuk menerbitkan uang elektronik. Volume uang elektronik yang ditransaksikan, meningkat terus yaitu mencapai 5.226.699.919 hingga bulan Desember 2019. Demikian halnya dengan nilai uang elektronik yang ditransaksikan, hingga bulan Desember 2019 telah ditransaksikan sebesar 145,165 Triliun Rupiah ("Uang Elektronik - Bank Sentral Indonesia," 2020). Tabel 1 menunjukkan Penerbit Uang Elektronik yang diberikan izin oleh Bank Indonesia sebagaimana disajikan berikut ini.

Tabel 1. Penerbit uang elektronik

No	Nama Penerbit	No	Nama Penerbit
1	BPD DKI Jakarta	21	PT. Telekomunikasi Indonesia
2	BPD Sumsel Babel	22	PT. Telekomunikasi Seluler
3	Bank Central Asia	23	PT. Wit Ami Tunai Mandiri
4	Bank CIMB Niaga	24	PT. XL Axiata
5	Bank Mandiri	25	PT. Buana Media Teknologi
6	Bank Mega	26	PT. Bimasakti Multi Sinergi
7	Bank National Nobu	27	PT. Visionet Internasional
8	Bank Negara Indonesia	28	PT. Inti Dunia Sukses
9	Bank Permata	29	PT. Veritra Sentosa Internasional
10	Bank QNB Indonesia	30	PT. Solusi Pasti Indonesia
11	Bank Rakyat Indonesia	31	PT. Ezee Link Indonesia
12	Bank Sinarmas	32	PT. Bluepay Digital Indonesia
13	PT. Artajasa Pembayaran Elektronik	33	PT. E2pay Global Utama
14	PT. Dompot Anak Bangsa	34	PT. Cakra Ultima Sejahtera
15	PT. Espay Debit Indonesia Koe	35	PT. Airpay Internasional Indonesia
16	PT. Finnet	36	Pt. Transaksi Artha Gemilang
17	PT. Indosat	37	PT. Fintek Karya Nusantara
18	PT. Nusa Satu Inti Artha	38	PT. Max Interactive Technologies
19	PT. Skye Sab Indonesia	39	PT. Sarana Pactindo
20	PT. Smart Telecom		

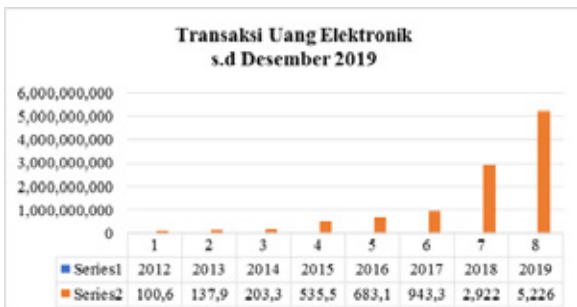
Sumber : Bank Indonesia. Statistik Sistem Pembayaran, 2019

Data Bank Sentral (Bank Indonesia, 2020b) pada Diagram 1, jumlah uang elektronik yang beredar hingga Februari 2020 menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Jumlah uang elektronik beredar
 Sumber : Bank Indonesia. Statistik Sistem Pembayaran, 2020

Data Bank Sentral (Bank Indonesia, 2020a) pada Diagram 2 menunjukkan tren pertumbuhan volume transaksi yang menggunakan uang elektronik pada periode tahun 2011 hingga bulan Desember 2019. Penggunaan uang elektronik oleh masyarakat meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 2. Transaksi uang elektronik
 Sumber : Bank Indonesia. Statistik Sistem Pembayaran, 2020

Volume uang elektronik yang ditransaksikan, meningkat terus yaitu mencapai 5.226.699.919 hingga bulan Desember 2019.



Gambar 3. Jumlah transaksi uang elektronik (triliun rupiah)
 Sumber : Bank Indonesia. Statistik Sistem Pembayaran, 2020

Demikian halnya dengan nilai uang elektronik yang ditransaksikan, hingga bulan Desember 2019 telah ditransaksikan sebesar 145,165 Triliun Rupiah (“Uang Elektronik - Bank Sentral Indonesia,” 2020).

Saat ini ada beberapa pendapat ahli dalam bidang muamalah syariah yang menyebutkan bahwa penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran belum selaras dengan Al Quran dan Sunnah, sebagaimana pembahasan mengenai uang elektronik yang disampaikan oleh beberapa ahli Muamalah Syariah seperti Dr. Firanda Andirja, MA yang menerangkan bahwa ada 4 pendapat mengenai hukum/akad dari Go-pay dan yang paling tepat akad Qard (Firanda, 2019). Dalam penjelasannya Dr. Erwandi Tarmizi, MA, juga menerangkan bahwa uang elektronik akan menjadi riba apabila digunakan untuk membeli sesuatu dan mendapatkan diskon dari transaksi tersebut (Erwandi, 2020). Pendapat lainnya adalah mengatakan bahwa transaksi dengan uang elektronik adalah sama dengan transaksi dengan uang kartal dan hukum uang elektronik halal (Choiril, 2018). Dalam penelitiannya, Nur Rizki menyebutkan bahwa saat ini hanya ada 1 uang elektronik yang dinyatakan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (Rizki, 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa uang elektronik seperti Go-pay dan Ovo dapat dikatakan menggunakan akad Sharf (Wijaya, 2018). Dari berbagai penjelasan tersebut, para ahli memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan kesyariahan uang elektronik dan hal ini tentu berdampak pada masyarakat luas khususnya yang peduli dengan kesyariahan uang elektronik.

Penelitian ini akan mengulas beberapa hal yaitu bagaimana praktek dan pengelolaan uang elektronik di Indonesia, baik dilihat dari sisi regulator, penerbit dan pengguna uang elektronik? Mengapa pengelolaan uang elektronik baik yang menggunakan media chip microprocessor atau server base menimbulkan unsur yang menurut perspektif keuangan syariah belum tepat? Penelitian akan menganalisis terhadap ketentuan dan praktek yang diterapkan oleh regulator maupun penerbit uang elektronik. Untuk masalah yang terkait Fiqih uang elektronik, peneliti

menyerahkan penjelasannya kepada para ahlinya. Sehubungan dengan hal-hal di atas, maka penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk melihat secara lebih detail pengelolaan uang elektronik ditinjau dari perspektif keuangan syariah. Penelitian ini dimulai dari penelusuran mekanisme pengelolaan uang elektronik oleh penerbit baik uang elektronik baik yang menggunakan chip microprocessor atau server base. Rujukan yang dipakai dalam penelitian ini adalah standar syariah yang diterbitkan oleh organisasi Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI) yang berpusat di Bahrain dan Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional MUI dan ulama sedunia yang tergabung di Majma' al-Fiqh al-Islami di bawah Liga Muslim Dunia.

METODE

Pada metode studi kasus di bisnis, ada 3 kegiatan yang relevan untuk menghimpun data yaitu interview, observasi dan analisis dokumen (Rahim & Daud, 2015). Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi antara lain; observasi terhadap penggunaan uang elektronik baik uang elektronik yang menggunakan chip microprocessor dan server base yang menjadi obyek penelitian.

Analisis dokumen terhadap berbagai sumber data dan informasi seperti: dokumen mengenai peraturan dan ketentuan terkait uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, European Central Bank, International Monetary Fund, Bank for International Settlements, Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution. Dokumen berupa fatwa-fatwa yang menyangkut uang elektronik dan simpanan di bank yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – MUI dan fatwa dari ahli fiqh dunia.

Dokumen-dokumen yang merupakan panduan, petunjuk atau spesifikasi mengenai uang elektronik dikeluarkan oleh penerbit uang elektronik dalam hal ini adalah Bank BCA dan Go-Pay. Dokumen berupa hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan uang elektronik, yang dilakukan oleh peneliti di tingkat Pasca Sarjana yang berbentuk thesis atau jurnal-jurnal baik dari dalam negeri

maupun luar negeri. Dokumen berupa berita terkait dengan uang elektronik yang dibuat oleh media masa terpercaya. Dokumen berupa video atau tulisan dari para ahli muamalah syariah menyangkut penggunaan uang elektronik.

Desain Penelitian; Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas suatu pertanyaan, mengumpulkan bukti-bukti, dan mendapatkan temuan-temuan yang sebelumnya belum pernah dibahas. Pembahasan mengenai uang elektronik sudah dilakukan oleh beberapa pihak khususnya para ahli keuangan syariah namun pembahasan yang dilakukan dari aspek yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menyangkut aspek perbankan, syariah dan bisnis yang merupakan masuk dalam ranah bidang studi ekonomi dan bisnis.

Gejala atau fenomena yang muncul di masyarakat adalah keresahan pengguna uang elektronik khususnya kaum muslimin di Indonesia terkait dengan perbedaan pendapat di antara para ahli keuangan syariah di Indonesia antara yang setuju dan tidak terkait dengan kebijakan Bank Indonesia mengenai pengelolaan uang elektronik. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk mengulas hal tersebut karena penelitian ini terkait gejala atau fenomena khususnya dalam bidang sosial, hukum dan humaniora (Rahardjo, 2011).

Pendekatan studi kasus karena yang menjadi objek penelitian adalah sesuatu yang nyata dan mengemuka saat ini yaitu penggunaan uang elektronik sebagai pengganti uang kertas, di mana pembahasannya tidak hanya terkait dengan uang elektronik itu sendiri, namun terkait pengelolaan dana dari penerbitan uang elektronik dan tinjauannya dari para ahli muamalah syariah dan praktisi keuangan syariah. Penelitian ini akan memfokuskan pada 2 jenis uang elektronik yang saat ini dikenal luas dan untuk itu digunakan metode studi kasus. Mudjia Rahardjo dalam tulisannya menyebutkan bahwa metode studi kasus merupakan tahapan penelitian yang dilakukan secara rinci mengenai suatu peristiwa yang aktual dan saat ini masih berlangsung (Rahardjo, 2017). Demikian juga dengan pendapat Marlisa Abdul Rahim yang menerangkan bahwa studi kasus

merupakan suatu pembahasan mengenai sesuatu yang menarik atau unik dan terkait dengan individu, organisasi, program, proses manajemen dan suatu kejadian (Rahim & Daud, 2015).

Pertimbangan lain sehingga studi kasus dipergunakan sebagai metode penelitian untuk membahas uang elektronik adalah dikarenakan ada 3 kondisi yang perlu diperhatikan dalam menentukan suatu metode penelitian antara lain adalah pertama; jenis pertanyaan penelitian atau "research question", kedua; seberapa besar peneliti dapat mengontrol terhadap peristiwa yang terjadi, ketiga; apakah keadaan tersebut "kontemporer" atau merupakan peristiwa masa lampau (Gray, 2014). Metode studi kasus dipilih karena dengan metode ini, gejala atau fenomena yang terjadi didalam sehingga dapat diketahui "How" dan "Why" mengenai penggunaan uang elektronik dari perspektif keuangan syariah.

Pelaksanaan Penelitian; Mudjia menyebutkan bahwa langkah awal dalam penelitian studi kasus adalah pemilihan topik yang merupakan body of knowledge dari bidang yang digeluti (Rahardjo, 2017). Dalam hal ini, pemilihan topik ini didasarkan pada dua hal yaitu pertama; bidang yang diminati dan dikuasai peneliti, kedua; hasil pengamatan peneliti yaitu kombinasi antara pengalaman ybs. selama ini sebagai praktisi di bidang manajemen dan perbankan konvensional dan syariah selama 17 tahun. Peneliti juga memiliki pengalaman sebagai pengguna uang elektronik baik yang menggunakan chip microprocessor dan server base, juga sumber informasi lainnya seperti hasil studi literatur/publikasi dan hasil mengikuti pertemuan ilmiah.

Pengumpulan Data; Proses penghimpunan data adalah untuk memastikan data terhimpun secara sistematis, dan tersusun sebagai database serta memungkinkan diakses dengan mudah. Studi kasus harus mempresentasikan data yang digunakan agar peneliti lain atau pihak yang berkepentingan dapat mereview data yang dipakai. Ketika peneliti lain dapat mengevaluasi data yang digunakan maka hal ini akan meningkatkan kehandalan studi kasus tersebut (Gray, 2014).

Penelitian ini ditujukan untuk kedua jenis uang elektronik yang menggunakan

chip microprocessor dan server base, untuk memudahkan dalam proses penghimpunan data dan informasi maka dari kedua jenis uang elektronik tersebut masing-masing dipilih salah satu sample. Sebagaimana dilansir oleh kontan bahwa uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank BCA atau BCA flazz mencapai sebanyak 14 Juta kartu atau uang elektronik yang menggunakan chip microprocessor (Walfajri, 2019). Sedangkan untuk uang elektronik yang menggunakan server base, saat ini adalah uang elektronik Go-pay (Franedya, 2019). Oleh karena itu, BCA Flazz dan Go-pay dipilih menjadi obyek penelitian mengenai uang elektronik. Go-pay merupakan uang elektronik yang pertama kali digunakan sebagai alat pembayaran.

HASIL

Sebagai alat pembayaran, pembahasan mengenai uang elektronik meliputi banyak aspek baik secara teknologi, ekonomi & bisnis, syariah, hukum dan kemanfaatan untuk masyarakat khususnya kaum muslimin. Perkembangan komputer dan teknologi informasi mendorong penggunaan uang elektronik oleh masyarakat dan hal ini berdampak luas tidak hanya terkait dengan bisnis namun juga secara moneter, sistem pembayaran serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Penelitian ini melihat keberadaan uang elektronik dari berbagai tinjauan. Dari aspek perkembangan teknologi dan internet terhadap industri keuangan, saat ini dikenal 2 jenis uang elektronik. Card-based products; dikenal sebagai kartu prepaid dan digunakan untuk pembayaran dengan cara tatap muka dengan nilai transaksi yang kecil serta dipakai pada vending machine. Nilai uang disimpan dalam chip microprocessor yang ditanam dalam kartu plastik. Kartu prepaid ini sebagai pelengkap dan bukan pengganti instrumen pembayaran ritel tradisional. Network-based or software-based products. Dikenal sebagai uang kas digital, yang menggunakan perangkat lunak khusus pada komputer pribadi, uang dalam bentuk elektronik akan ditransfer melalui jaringan telekomunikasi dan Internet. Nilai uang yang dimiliki oleh pengguna, disimpan

secara terpusat di server, dibawah kendali penerbit uang elektronik dan pengguna mengakses uang elektronik tersebut dari jarak jauh.

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat semakin mudah dalam menggunakan internet atau handphone untuk berbisnis atau jual beli secara online, hal ini ditandainya dengan tumbuhnya perusahaan-perusahaan start up seperti Go-jek dan Grab, selain menawarkan jasa layanan transportasi online juga menawarkan beragam produk atau jasa lainnya seperti kuliner, kesehatan, barang kelontong dsb. Penggunaan uang elektronik meningkat karena layanan uang elektronik menjadi pendukung bisnis perusahaan transportasi online seperti Grab-pay untuk Grabike dan Go-pay untuk Gojek (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

Dari aspek ekonomi; penelitian mengenai pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator M1 atau uang beredar (uang kartal, uang giral dan pembayaran non tunai), berpengaruh negatif terhadap indikator suku bunga dan tidak berpengaruh terhadap perputaran uang dan tingkat inflasi. Secara umum, penggunaan uang elektronik oleh masyarakat berpengaruh terhadap stabilitas moneter meskipun tidak langsung (Lintangsari et al., 2018).

Dari aspek sistem keuangan dan bisnis; ketentuan Bank Sentral Eropa No. EBC/2008/32 mengenai Laporan Keuangan untuk lembaga keuangan, menyebutkan bahwa transaksi dengan menggunakan uang elektronik dicatatkan pada sisi liabilitas, dalam kelompok simpanan overnight, termasuk dalam simpanan yang dapat dipindahtangankan (transferable deposit) (European Central bank, 2016). Disamping itu, untuk bisa dikatakan sebagai uang elektronik, suatu alat pembayaran harus memiliki sifat “daya beli” (purchasing power) dan dikelompokkan sebagai simpanan dari pada mata uang (Apergis et al., 2020).

Usman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa uang elektronik cocok untuk transaksi bisnis yang bernilai kecil, sebagai upaya

pemenuhan terhadap instrumen pembayaran mikro dan menjadi sarana pembayaran yang cepat, berbiaya murah dan uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran giral layaknya uang tunai namun dilakukan secara elektronik (Usman, 2017). Masyarakat menggunakan uang elektronik karena kemudahan dan kepraktisannya khususnya untuk pembelanjaan ritel.

Dari aspek sosial dan budaya; penggunaan uang elektronik telah merubah budaya masyarakat untuk tidak lagi menggunakan uang tunai khususnya untuk transaksi-transaksi yang bernilai kecil dan ritel. Masyarakat memilih untuk menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi dikarenakan beberapa faktor seperti gaya hidup, program promosi, kebutuhan, kemudahan dan penggunaannya yang mudah. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan yang mudah menjadi alasan utama masyarakat menggunakan uang elektronik (Surtikanti & Mustofa, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian terhadap mahasiswa Universitas Brawijaya yang hasilnya adalah faktor manfaat dan kepercayaan menjadi faktor yang berpengaruh dalam penggunaan uang elektronik di lingkungan mahasiswa Universitas Brawijaya (Adiyanti & Pudjihardjo, 2014)

Dari aspek penyelenggara atau penerbit uang elektronik; berbagai aspek yang disebutkan di atas, telah mendorong tumbuhnya industri Layanan Keuangan Digital. Berdasarkan data Bank Indonesia, pihak yang menyediakan Layanan Keuangan Digital baik bank maupun bukan bank saat ini telah ada sebanyak 39 perusahaan atau Lembaga Selain Bank (LSB) (Indonesia, 2020). Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan uang elektronik dengan berbagai jenis baik dalam media chip microprocessor atau server base.

Dari aspek regulator; untuk melindungi kepentingan masyarakat sebagai pengguna, mengelola risiko yang mungkin terjadi dan menjaga agar prinsip persaingan usaha terpenuhi dalam penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 20/6/PBI/2018 mengenai uang elektronik (Bank Indonesia, 2018).

Alat Pembayaran dan Sistem Transfer; uang

elektronik merupakan alat pembayaran yang memiliki ketentuan: penerbit akan menerbitkan uang elektronik menurut nilai uang yang disetorkan ke penerbit; penyimpanan nilai uang di media server atau chip dan dalam bentuk elektronik, digunakan untuk alat pembayaran kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik dan penerbit akan mengelola uang elektronik bukan dalam bentuk simpanan. Risiko uang elektronik bila hilang seperti uang tunai, dapat digunakan oleh orang lain dan tidak dapat diklaim dan dapat terdebit 2 x pada mesin reader pada satu transaksi bila pengguna menempelkan 2x.

Ketentuan Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD); untuk kepentingan transaksi pembayaran dan atau transfer dana, nilai uang elektronik dapat dipindahkan. Layanan Keuangan Digital merupakan kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan yang dilaksanakan oleh Penerbit bekerja sama dengan pihak ketiga dan menggunakan teknologi berbasis mobile atau web. Identitas pengguna uang elektronik dicatat dengan cara: unregistered yaitu identitas pengguna tidak tercatat pada Penerbit; dan registered, yaitu identitas penggunanya dicatat pada Penerbit. Terkait beberapa larangan semisal penentuan saldo minimum nilai uang sebagai batas pengakhiran penggunaan uang elektronik, memblokir nilai uang, membebaskan biaya pengakhiran serta menghapus nilai uang pada saat pengakhiran.

Sistem Pengelolaan Dana dan Akuntansi Uang Elektronik; Sistem Pengelolaan Dana meliputi beberapa ketentuan : penerbit mengelola nilai uang elektronik bukan merupakan simpanan dan harus mengelola Dana Float yang merupakan seluruh nilai uang hasil dari penerbitan dan/ atau pengisian ulang, yang menjadi kewajiban Penerbit kepada pengguna dan penyedia barang dan jasa. Penerbit hanya boleh menggunakan Dana Float untuk memenuhi kewajiban kepada Pengguna dan Penyedia Barang dan/atau Jasa, dan bukan untuk kepentingan lain. Penerbit menempatkan Dana Float pada dengan ketentuan : minimal 30% pada kas atau giro untuk Penerbit yang merupakan bank dan maksimal 70% pada surat berharga atau instrumen keuangan yang

diterbitkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia atau rekening di Bank Indonesia

Tata Kelola Keuangan; Peraturan Bank Indonesia ini mengatur bahwa Penerbit mengelola nilai uang elektronik bukan sebagai simpanan, di mana pencatatan dana dari penerbitan uang elektronik tidak sama dengan pencatatan rekening simpanan seperti tabungan, giro, deposito atau rekening nominatif. Akun Dana Float di posting pada pos kewajiban segera atau rupa-rupa pasiva dan bukan pos Dana Pihak Ketiga.

Dari aspek bisnis, pembahasan berikutnya adalah terkait dengan petunjuk penggunaan dari uang elektronik yang diterbitkan oleh BCA Flazz dan Go-pay. Peneliti memilih kedua jenis uang elektronik tersebut dikarenakan keduanya dikenal baik oleh masyarakat dan kedua-nya memiliki media penyimpanan dan pencatatan data identitas pengguna yang berbeda. BCA Flazz merupakan contoh uang elektronik yang menggunakan media chip microprocessor sebagai penyimpan nilai uang dan data pengguna tidak tercatat (unregistered) serta Go-pay adalah contoh uang elektronik yang menggunakan media server base sebagai sarana penyimpan nilai uang dan data pengguna tercatat (registered).

BCA Flazz; menurut petunjuk penggunaan uang elektronik yang dibuat oleh Penerbit dalam hal ini adalah Bank BCA disebutkan bahwa Kartu Flazz merupakan alat pembayaran berbentuk kartu yang dipakai untuk membayar pembelian barang dan/atau jasa melalui pendebitan dana yang tersimpan di dalam Kartu Flazz. Pemegang kartu dapat memindahkan tangankan kartu ini kepada pihak lain dan dalam penggunaannya tidak dibutuhk Personal Identification Number (PIN) maupun tanda tangan. Bila Kartu Flazz dicuri atau hilang, penerbit, dalam hal ini, Bank BCA tidak dapat memblokir dana yang pada Kartu Flazz tersebut dan hal ini menjadi tanggung jawab Pemegang Kartu sepenuhnya dan Kartu ini dapat dipergunakan selama nilai uang pada kartu tersebut mencukupi. Dana yang tersimpan di Kartu Flazz tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) karena bukan merupakan simpanan. Secara tegas disebutkan pada petunjuk penggunaan bahwa Kartu Flazz

bukan merupakan simpanan (BCA - Flazz, 2020). Kartu Flazz merupakan salah satu uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank (buku IV)

Go-Pay; merupakan salah satu uang elektronik yang menurut istilah yang disebutkan dalam Peraturan Bank Indonesia, diterbitkan oleh Lembaga Selaian Bank. Menurut petunjuk penggunaan uang elektronik Go-pay dijelaskan beberapa hal penting antara lain; penerbit Go-Pay hanya akan menggunakan saldo uang elektronik untuk memenuhi kewajiban kepada pemilik uang elektronik dan merchant, artinya penerbit Go-Pay tidak bisa menggunakan uang elektronik untuk hal lainnya. Penerbit Go-Pay mengatur jumlah saldo pada akun sebagai berikut; bila tidak terverifikasi maka jumlah saldo akun Go-Pay dibatasi sebesar Rp. 1.000.000,- dan bila terverifikasi maka jumlah saldo akun Go-Pay dibatasi sebesar Rp. 10.000.000,- atau jumlah saldo lainnya yang lebih kecil. Jumlah transaksi uang yang masuk setiap bulan ke akun Go-Pay dibatasi maksimal Rp. 20.000.000,-

Penerbit Go-Pay bukan bank sehingga saldo akun Go-Pay bukan merupakan tabungan, tidak termasuk sebagai produk yang dilindungi oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan pemilik uang elektronik tidak mendapatkan fitur seperti pada rekening bank misalkan bunga dsb. Pertunjuk penggunaan uang elektronik Go-Pay juga menegaskan bahwa uang elektronik Go-Pay bukan merupakan produk simpanan (Gojek, 2020)

Ketentuan menurut Syariah Islam merujuk pada Fatwa Dewan Syariah Nasional–MUI; DSN–MUI memiliki kewenangan untuk membuat fatwa-fatwa yang bertujuan untuk melindungi kepentingan/kemashlahatan bagi umat muslim di Indonesia, termasuk yang harus ditetapkan adalah fatwa untuk menggunakan uang elektronik. Fatwa-fatwa DSN-MUI sudah menjadi bagian dari ketetapan hukum karena dijadikan rujukan dalam pembuatan berbagai peraturan dan atau ketentuan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan khususnya dalam bidang keuangan dan perbankan. Fatwa DSN-MUI Nomor 116 tahun 2017 yang mengatur 2 jenis akad yang dapat dipakai antara Penerbit dan pemegang uang

elektronik, akad tersebut adalah wadi'ah atau qardh.

Secara rinci; bila akad wadi'ah yang dipakai, maka berlaku ketentuan antara lain nilai uang pada uang elektronik yang dititipkan pada Penerbit atas izin pemilik uang elektronik akan mengubah akad wadi'ah menjadi akad qardh, dan oleh karena itu tanggung jawab yang diemban oleh penerima titipan seperti tanggung jawab dalam yang diemban pada akad qardh. Bila akad qardh, maka berlaku ketentuan antara lain; Nilai uang pada uang elektronik merupakan hutang, sehingga dapat diambil atau digunakan oleh pemilik uang elektronik setiap saat. Penerbit uang elektronik boleh menginvestasikan uang dari pemegang uang tersebut. Dalam hal ini, penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang Pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan; Penerbit dapat menggunakan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.

Rujukan lainnya adalah syariah standar berdasarkan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI). Syariah standar AAOIFI; No. 40 mengenai Distribusi Profit; penggunaan rekening giro terlarang karena merupakan pinjaman kepada bank di mana harus menjamin pengembalian dana dan memberikan imbalan kepada nasabah. No. 21 mengenai Financial Paper; penggunaan instrumen keuangan atau surat berharga seperti obligasi terlarang, bila di dalamnya ada penetapan imbal hasil dari dana yang dipinjam atau kelebihan dalam bentuk apapun. Khalid dalam tulisannya menyebutkan bahwa Majma' al-Fiqh al-Islami di bawah Liga Muslim Dunia dalam keputusannya No. 86, 3/9 mengenai simpanan bahwa dari sudut pandang fiqih, simpanan bank, baik di bank syariah ataupun bank konvensional merupakan hutang (Kholid, 2012). Bank mengikatkan diri untuk mengembalikan dana yang senilai, saat pemilik dana meminta dananya. Maka status simpanan seperti ini merupakan bentuk pinjaman (qard atau salaf). Demikian Wahbah dalam bukunya menerangkan bahwa bila bank menerima dana dan bank boleh memanfaatkan dan menginvestasikan dana tersebut dalam bisnis maka kedudukan

akadnya adalah qard atau pinjaman (Wahbah, 2011). Mufti dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemilik yang mengizinkan dananya untuk dikelola oleh bank mengakibatkan perubahan status dana tersebut menjadi pinjaman (qard), hal ini sejalan dengan pendapat ulama Empat mazhab bahwa qard adalah dana tersebut dipakai dan dijamin (Mufty, 2014). Terkait dengan riba atau adanya tambahan atas pengembalian pinjaman 1) Allah Ta'ala mengharamkan praktek riba; "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Al Baqarah: 275) 2) Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menghentikan praktik riba sebagaimana ayat "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman" (Al Baqarah 278), 3) Allah Ta'ala mengancam akan memerangi orang-orang yang tidak menuruti perintah-Nya untuk meninggalkan riba, sebagaimana ayat "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu." (QS Al Baqarah 279). 4) Dan Allah berjanji akan memasukkan pelaku riba ke dalam neraka kekal selamanya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap ketentuan syariah yang merupakan I'jma para fuqaha dan regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, European Central Bank, International Monetary Fund, Bank for International Settlements, Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution dan Dewan Syariah Nasional - MUI serta penggunaan uang elektronik sehari-hari, didapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian baik dari regulator, penerbit uang elektronik dan pengguna uang elektronik.

Pembahasan akan dilihat dari beberapa hal yaitu mengenai pengertian atau konsep tentang uang; sebagaimana dijelaskan sbb. International Monetary Fund dalam salah satu publikasinya menyebutkan bahwa uang memiliki fungsi sebagai alat tukar, satuan hitung dan penyimpan nilai kekayaan (Asmundson & Oner, 2012). Sebagai alat tukar uang berfungsi sebagai sesuatu yang dapat

digunakan orang untuk membeli dan menjual satu sama lain. Undang-Undang pemerintah Singapura No. 2 tahun 2019 mengenai Jasa Pembayaran, menjelaskan bahwa salah satu fungsi uang adalah alat tukar yang diterima oleh publik, atau bagian dari publik, sebagai pembayaran untuk barang atau jasa atau untuk pelunasan hutang (Payment Services Act 2019, 2019) Mohsin dan Mehra dalam "Time Value of Money in Islamic Perspective and the Practice in Islamic Banking Implications" meneliti bahwa dari perspektif Islam, uang adalah salah satunya berguna sebagai alat tukar (Nurrachmi et al., 2012).

Pembahasan terkait dengan uang elektronik yaitu uang elektronik baik yang menggunakan chip microprocessor dan server base belum dapat memenuhi kriteria mengenai uang. Hal ini bisa dibuktikan dari beberapa hal yaitu uang elektronik hanya bisa digunakan pada ekosistem keuangan dan bisnis tertentu saja, Go-pay sebagai uang elektronik yang diterbitkan untuk mendukung bisnis Gojek tidak bisa dipakai untuk pembayaran tol atau tiket KRL dan MRT. Demikian BCA Flazz juga tidak bisa digunakan untuk dipakai untuk membeli makanan yang ditawarkan pada aplikasi Gofood. Bila dianalogikan dengan uang kartal yang bisa dipertukarkan, uang elektronik tidak bisa ditransfer di antara penerbit uang elektronik. Uang elektronik pada BCA Flazz belum bisa ditransfer ke uang elektronik Go-pay dsb.

Pengelolaan Uang Elektronik, secara konsep dijelaskan bahwa ketentuan Bank Sentral Eropa No. EBC/2008/32 mengenai Laporan Keuangan untuk lembaga keuangan, menyebutkan bahwa transaksi dengan menggunakan uang elektronik dicatatkan pada sisi liabilitas, dalam kelompok simpanan overnight, termasuk dalam simpanan yang dapat dipindahtangankan (transferable deposit) (European Central bank, 2016). Artinya bahwa uang elektronik dikelompokkan sebagai aset dari lembaga pengelola uang elektronik tsb. Demikian dengan peraturan Bank Indonesia nomor 20/6/PBI/2018 mengenai uang elektronik (Bank Indonesia, 2018) menyebutkan bahwa uang elektronik tidak masuk dalam kelompok simpanan/dana pihak ketiga melainkan di kewajiban segera atau rupa-rupa pasiva dan Dana float harus disimpan dalam bentuk minimal

30% (tiga puluh persen) ditempatkan pada kas (bagi Penerbit berupa bank umum berdasarkan kegiatan usaha (BUKU) 4 : Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, Bank BNI dsb.), atau pada giro di Bank yang merupakan BUKU 4 (bagi penerbit lainnya seperti Go-pay, Ovo dsb.), dan maksimal 70% di tempatkan dalam bentuk surat berharga/instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia/pemerintah.

Pembahasan terkait hal tersebut adalah sebagai berikut pertama; kebijakan Bank Indonesia yang mengharuskan, penerbit uang elektronik harus menempatkan pada rekening giro (khusus penerbit yang bukan bank), dan di tempatkan dalam bentuk surat berharga/instrumen keuangan mamenunjukkan bahwa penerbit uang elektronik akan mendapatkan jasa giro atau imbal hasil dari penempatan dana float tersebut atau dengan kata lain dari tinjauan fiqh dana tersebut merupakan simpanan atau implementasi dari akad qard namun mendapatkan tambahan dari nilai pokoknya. Kedua, dana masyarakat yang disimpan di uang elektronik baik dalam bentuk registered maupun unregistered juga merupakan simpanan. Majma' al-Fiqh al-Islami di bawah Liga Muslim Dunia dalam keputusannya No. 86, 3/9 menerangkan bahwa "simpanan bank, baik di bank Islam maupun bank konvensional, dari sudut pandang fiqh merupakan hutang atau qard, standar syariah nomor 21 dan 40 dari AAOIFI dan Fatwa DSN MUI No. 116 mengenai uang elektronik menerangkan bahwa implikasi dari kedua hal di atas, penerbit uang elektronik menempatkan dananya pada instrumen keuangan/investasi yang tidak sejalan dengan firman Allah Ta a'la sebagaimana telah disebutkan di bagian sebelumnya dan demikian pemegang uang elektronik, menurut tinjauan fiqh, uang elektronik tersebut merupakan simpanan atau merupakan hutang dan oleh karena itu setiap pemberian diskon oleh penerbit uang elektronik menjadi riba.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan uang elektronik di Indonesia belum selaras dengan prinsip syariah

karena dana floating adalah simpanan yang merupakan penerapan dari akad qard yang tidak diperbolehkan mendapatkan pengembalian lebih karena merupakan riba. Hal ini telah dilarang dan diterangkan dengan jelas pada ayat-ayat Al Quran. Bank Indonesia sebagai regulator perlu mencari instrumen lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah agar di satu sisi kepentingan kaum muslimin dapat terlindungi namun di sisi lain masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Bank Indonesia dan DSN MUI dapat berkoordinasi dalam menentukan instrumen yang tepat semisal menempatkan dana float pada instrumen yang tidak mengandung riba. Kaum muslimin perlu mendorong agar regulator dapat menyiapkan penggantinya sehingga kaum muslimin tetap bisa bertransaksi ritel dengan memanfaatkan uang elektronik.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A. I., & Pudjihardjo, M. (2014). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan terhadap minat menggunakan layanan E-Money. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (Vol. 3, Issue 1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1590/1456>
- Apergis, N., Kunitsyna, N., & Dyudikova, E. (2020). The role of electronic money in the payment system: Evidence from middle-income economies. *International Journal of Emerging Trends in Engineering Research*, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.30534/ijeter/2020/12812020>
- Asmundson, I., & Oner, C. (2012). Back to Basics: What Is Money? - Finance & Development, September 2012. International Monetary Fund (IMF). <https://www.imf.org/external/pubs/ft/>

- fandd/2012/09/basics.htm
- Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Pages/PBI-200618.aspx>
- BCA - Flazz. (2020). Bank BCA. <https://www.bca.co.id/flazz>
- Candradya, H. (2013). Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro) | Candradya | Diponegoro Journal of Management. Diponegoro Journal of Management, 2(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/3210>
- Choiril, A. (2018). E-money (Uang Elektronik) dalam Perspektif Hukum Syari'ah. Jurnal Qawanin, 2(1), 95–112.
- Erwandi, T. (2020). Uang Elektronik (e-money). <https://www.youtube.com/watch?v=P9zzHKDaDw8>
- European Central bank. (2016). concerning the balance sheet of the monetary financial institutions sector. Official Journal of the European Union, 79(3), 34–40. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=celex:32009R0025>
- Firanda, A. (2019). Hukum GO PAY, Pendapat yang Lebih Kuat. <https://www.youtube.com/watch?v=dGKwgiGBb9g>
- Franedy, R. (2019). Terungkap! Transaksi GoPay di 2018 Tembus Rp 87 T. <https://www.Cnbcindonesia.Com/>. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190211103125-37-54742/terungkap-transaksi-gopay-di-2018-tembus-rp-87-t>
- Gojek. (2020). Cara Top Up GoPay (Isi Saldo) via Driver, Alfamart, Bank. Gojek. <https://www.gojek.com/gopay/kebijakan-privasi/>
- Gray, D. E. (2014). Chapter 11 Designing Case Studies in Doing Research in the Real World. In *Designing Case Studies in Doing Research in the Real World* (3rd ed.). Sage Publications Inc. https://www.academia.edu/29965288/Chapter_11_Designing_Case_Studies_in_Doing_Research_in_the_Real_World_2014_3rd_edition_London_Sage
- Indonesia, B. (2020). Penyelenggara Uang Elektronik - Bank Sentral Republik Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/Contents/PenyelenggaraUangElektronik.aspx>
- Kholid, S. (2012). No Title. Pengusaha Muslim. <https://pengusahamuslim.com/5895-tabungan-di-bank-syariah-bukan-wadiah.html>
- Kirana, W., Putu, W. H., & Iik, W. (2017). Tantangan dan Hambatan Implementasi Uang Elektronik di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ. Jurnal Sistem Informasi, 13(1), 38–48. <https://jsi.cs.ui.ac.id/index.php/jsi/article/view/465/343>
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1(1), 47. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>
- Mufty, A. (2014). Tabungan: Implementasi Akad Wadi'ah atau Qard? (Kajian Praktik Wadi'ah di Perbankan Indonesia). Jurnal Hukum Islam (JHI), 12(2). <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/556>
- Nisa, S., & Rifaldi, W. G. R. (2017). Peta Positioning Uang Elektronik Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Indonesia Tahun 2017. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 10(2), 34–41.
- Nurrachmi, R., Fathia, M., Mad-ahdin, A., Radenarmad, N., & Akhtar, R. (2012). Time Value of Money in Islamic Perspective and the Practice in Islamic Banking Implications. MPRA.
- Payment Services Act 2019. (2019). Singapore Statutes Online. <https://sso.agc.gov.sg/Act/PSA2019/Uncommenced/20190405142502?DocDate=20190220>
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Rahim, M. A., & Daud, W. N. W. (2015). The Case Study Method in Business. Scholars Journal

- of Arts, Humanities and Social Sciences, 3, 105–109.
- Rizki, F. N. (2020). Analisis Kesesuaian Syariah Electronic Money pada Bank Penerbit Uang Elektronik di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 212–249.
- Singgih, P. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang) | Priambodo | *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>
- Surtikanti, & Mustofa, R. H. (2019). Utilization of Electronic Money. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/2/022013>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>
- Tribudhi, D. A., & Soekapdjo, S. (2019). Determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia. *KINERJA*, 16(1), 78–84. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/5218>
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134–166. <https://www.e-journal.unair.ac.id/YDK/article/view/4431>
- Wahbah, A.-Z. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (10th ed.). Gema Insani.
- Walfajri, M. (2019). BCA: Uang elektronik berbasis kartu unggul pada kecepatan transaksi. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bca-uang-elektronik-berbasis-kartu-unggul-pada-kecepatan-transaksi>
- Wijaya, H. (2018). Takyīf Fiqh Pembayaran Jasa Transportasi Online Menggunakan Uang Elektronik (Go-Pay dan OVO). *Nukhbatul 'Ulum*, 4(2), 125–148. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v4i2.46>



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 2, September 2021 (146 - 161)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.177>



Faktor Pemasaran Dalam Pengelolaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19

Citra Eliyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01776@unpam.ac.id

Syamruddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01343@unpam.ac.id

Ivan Putranto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01675@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan UMKM di Kota Tangerang Selatan, dan untuk mengetahui faktor pemasaran dalam pengelolaan UMKM di Kota Tangerang Selatan selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui credibility, transferability, dependability, dan confirmatory. Analisis data kualitatif: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 berjumlah 90.128, dengan rincian: Kecamatan Pamulang sebanyak 17.919, Kecamatan Ciputat sebanyak 13.508, Kecamatan Ciputat Timur sebanyak 12.838, Kecamatan Pondok Aren sebanyak 17.944, Kecamatan Serpong sebanyak 12.607, Kecamatan Serpong Utara sebanyak 9.511, dan Kecamatan Setu sebanyak 5.801. UMKM tersebut terbagi ke dalam berbagai jenis: akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, kuliner, otomotif, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. 2) Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM di Kota Tangerang Selatan selama masa pandemi Covid-19 yaitu: dari sisi produk, selain penawaran produk baru, dilakukan pula inovasi terhadap produk yang sudah ada sehingga lebih menarik konsumen; dari sisi harga, banyak pengelola UMKM yang melakukan penyesuaian; dari sisi promosi, selain pemberian diskon, promosi dilakukan melalui mulut ke mulut, networking komunitas UMKM serta secara online; dari sisi tempat, dari sisi tempat, sistem penjualan yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 lebih bersifat terbatas, pengelola UMKM lebih banyak menggunakan sarana melalui sistem online. Simpulan bahwa dalam menghadapi pandemi Covid-19 seperti saat ini maka perlu digunakan strategi pemasaran yang tepat, salah satunya melalui media online.

Kata Kunci : Covid-19, Pemasaran, Pengelolaan UMKM

Abstract

This research aims to find out the development of UMKM in South Tangerang City, and to find out marketing factors in the management of UMKM in South Tangerang City during the Covid-19 pandemic. This research method is

qualitative. The research was conducted on UMKM in South Tangerang City. Determination of informants as selected data sources using purposive sampling techniques. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The validity of data is obtained through credibility, transferability, dependability, and confirmatory. Qualitative data analysis: data reduction, data exposure, and conclusion withdrawal. The results showed that: 1) The number of UMKM in South Tangerang City in 2020 amounted to 90,128, with details: Pamulang District as many as 17,919, Ciputat District as many as 13,508, East Ciputat District as many as 12,838, Pondok Aren District as many as 17,944, Serpong District as many as 12,607, North Serpong District as many as 9,511, and Setu District as many as 5,801. UMKMs are divided into various types: accommodation, accessories, expeditions, electronics, pharmaceuticals, fashion, furniture, other services, hp counters, creative, culinary, automotive, care/health, fisheries, agriculture, vegetables / fruit, grocery stores, and transportation. 2) Marketing carried out by UMKM in South Tangerang City during the Covid-19 pandemic is: in terms of products, in addition to new product offerings, innovations are also made to existing products so that they are more attractive to consumers; in terms of price, many UMKM managers make adjustments; in terms of promotion, in addition to the provision of discounts, promotions are done by word of mouth, networking the UMKM community as well as online; From the side of the place, from the side of the place, the sales system carried out during the Covid-19 Pandemic is more limited, UMKM managers use more means through the online system. Concluded that in the face of the Covid-19 pandemic, it is necessary to use appropriate marketing strategies, one of which is through online media.

Keywords : Covid-19, Marketing, UMKM Management.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) sekarang ini, hampir semua pelaku usaha di Indonesia terkena dampak yang luar biasa, tidak hanya yang berskala besar, namun pelaku usaha menengah ke bawah juga mengalami hal yang sama. Seperti yang dirasakan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Untuk membantu pelaku UMKM agar tidak mengalami dampak yang berat dalam mengelola usaha mereka, pemerintah baik pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai kebijakan. Melalui kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha bangkit kembali bagi yang sudah tutup dan terus bertahan bagi yang sudah mau tutup. Adapun kebijakan yang diberikan oleh pemerintah antara lain kemudahan dalam hal regulasi, pemberian insentif, bantuan permodalan, dan pemberian pelatihan manajemen.

Selain faktor-faktor di atas, yang sangat penting bagi pelaku UMKM agar dapat bertahan dan terus tumbuh serta berkembang adalah faktor pemasaran. Dalam hal ini, bagaimana pengelola UMKM mampu menerapkan pemasaran yang handal dalam pengembangan usahanya. Dengan demikian, pelaku usaha menengah ke bawah

diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian nasional di masa pandemi dan setelah pandemi berlalu.

Menurut Hartati dalam (Ermaya & Fahria, 2019), sektor UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebab dapat menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah mampu memberikan kontribusi penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia untuk itu pemberdayaan UMKM perlu dilakukan dengan serius (Putra & Djazuli, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah sektor UMKM terbesar, di mana tercatat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat 64 juta, termasuk diantaranya ada di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan jumlah UMKM pada tahun 2020 sebesar 90.128 yang tersebar ke dalam 7 kecamatan yang berbeda yaitu: Kecamatan Pamulang, Kecamatan Setu, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Pondok Aren.

Apabila melihat pertumbuhan UMKM yang begitu pesat di Kota Tangerang Selatan (Tangsel),

maka akan mendorong untuk dilakukannya penelitian terhadap perkembangan tersebut. Terutama dari aspek pemasaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Tangerang Selatan. Bagaimana pemasaran yang dilakukan di masa pandemi, sehingga mampu bertahan, tumbuh, dan berkembang menjadi pelaku usaha yang handal serta dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

Adanya wabah COVID-19 yang melanda dunia, akan berdampak pada beberapa sektor industri termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kondisi ini membutuhkan pemilihan strategi pemasaran melalui identifikasi faktor internal dan eksternal. Pemilihan strategi ini bertujuan meningkatkan keunggulan bersaing sehingga UMKM dapat tetap bertahan dalam kondisi yang tidak menentu seperti saat ini (Narto & Basuki, 2020).

Kondisi keterbatasan pelaku usaha dalam memasarkan produknya saat ini masih belum efektif karena mengingat pandemi covid-19 masih berlangsung dan pemerintah pastinya akan membatasi kegiatan tersebut. Maka dari itu pelaku usaha harus mengganti strategi pemasaran tersebut dengan strategi yang lebih efektif. Seperti halnya membuka lapak mereka secara online / disebut perdagangan secara e-commerce (Alfin, 2021). Semakin banyaknya masyarakat yang memanfaatkan internet dan semakin mudah serta murah koneksi internet, UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya agar dapat terus berjalan dan berkembang (Akhmad, 2015).

Pemasaran merupakan salah satu bagian penting dalam menjalankan suatu usaha. Perlu adanya pengelolaan yang baik agar usaha tersebut dapat bertahan, tumbuh, berkembang lebih baik, dan mampu bersaing dengan para pesaingnya. Salah satu elemen yang penting dalam pemasaran adalah strategi pemasaran dan bauran pemasaran (marketing mix). Strategi pemasaran diperlukan agar segmen pasar, penentuan pasar sasaran, dan penentuan posisi pasar dapat dengan tepat dipilih. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis strategi pemasaran dan bauran pemasaran yang digunakan oleh para pelaku UMKM di Tangerang Selatan.

Di saat situasi ekonomi terpuruk akibat Virus Corona, pelaku bisnis harus benar-benar jeli dalam mengambil keputusan (Alfrian & Pitaloka, 2020). Dalam UMKM juga memerlukan adanya sebuah strategi pemasaran dalam memperkenalkan kegiatan usahanya. Karena dengan adanya strategi pemasaran yang efektif maka masyarakat akan lebih mudah mengenal sehingga akan menciptakan sebuah sumber lapangan pekerjaan yang luas (Sholicha & Oktafia, 2021). Salah satu faktor krusial yang menjadi tantangan UMKM dari sisi pemasaran adalah lemahnya akses pemasaran produk yang masih mengandalkan cara sederhana seperti mouth to mouth marketing (pemasaran dari mulut ke mulut). Kualitas produk yang masih rendah, selain harga yang kurang bersaing. Intinya, sejauh mana bauran pemasaran dieksplorasi sedemikian rupa sehingga dapat menjadi alat untuk memenangkan persaingan.

Persoalan di atas dihadapi pula oleh pelaku UMKM di Tangerang Selatan. Oleh karena itu, perlu mengetahui sejauh mana aspek produk, harga, promosi, dan tempat dijadikan sebagai alat dalam pengembangan usaha UMKM yang ada di Kota Tangerang Selatan. Dengan mengetahui masalah-masalah yang ada pada faktor pemasaran, maka akan diperoleh masukan-masukan yang perlu dilakukan oleh pelaku UMKM di Tangerang Selatan. Di samping itu dengan mengetahui sebaran UMKM di Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat memberikan masukan guna memberikan kebijakan bagi pihak terkait, mengingat hal ini menyangkut masalah pemerataan ekonomi.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011). Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi persebaran UMKM di Kota Tangerang Selatan

serta rekomendasi strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19 di Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan. Penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut memiliki arti bahwa subyek yang dipilih dianggap paling penting dan tahu tentang yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria yang dipakai dalam penentuan responden adalah UMKM unggulan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan dan UMKM yang telah lama berdiri sebelum masa pandemi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Keabsahan data diperoleh melalui credibility, transferability, dependability, dan confirmatory (Moleong, 2011). Analisis data kualitatif: Reduksi Data (Data Reduction), Paparan Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi (Conclusion Drawn/Verification) (Sugiyono, 2012).

HASIL

Persebaran UMKM di Kota Tangerang Selatan

Perkembangan UMKM di Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun terus membaik.

Dari segi pertumbuhan, dapat dikatakan bahwa UMKM di daerah penyangga ibukota Jakarta ini sangat positif. Dampak dari kondisi ini tentu adanya peningkatan dari segi jumlah.

Adanya peningkatan jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan tentu sangat menggembirakan tidak saja bagi pemerintah dan masyarakat, namun juga para pelaku usaha khususnya kalangan UMKM. Sebab hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi dan bisnis di daerah ini menuju tren yang sangat baik dan positif.

Tren positif meningkatnya jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan ditandai pula dengan munculnya berbagai Komunitas UMKM. Adanya komunitas-komunitas tersebut sebagai dampak dari geliat bisnis yang semakin menjanjikan. Di samping adanya pertumbuhan ekonomi yang membaik, bermunculannya komunitas-komunitas UMKM menunjukkan atmosfer berusaha di Kota Tangerang Selatan sangat kondusif dan mendukung.

Komunitas UMKM/IKM tidak saja menjadi ajang silaturahmi dan komunikasi di antara anggota komunitas, namun juga bisa menjadi jembatan dalam pemasaran. Bahkan hendaknya diharapkan dapat menjadi wadah dalam menciptakan iklim usaha yang sehat. Selain itu juga dapat menjadi penguat dalam permodalan sehingga UMKM/IKM tidak ada yang kesulitan dan tetap bisa bertahan mengelola usahanya. Berikut Komunitas UMKM/IKM yang ada di Kota Tangerang Selatan seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Komunitas umkm/ikm di Kota Tangerang Selatan

No.	Nama Komunitas	Komoditi	Koperasi	Berbadan Hukum (Koperasi)
1	Koperasi UMKM Mandiri Tangerang Selatan	Makanan, Minuman, Craft, Fashion	UMKM Mandiri Tahun 2014	Sudah
2	Tangsel Berkibar	Makanan & Minuman	Koperasi Tangsel Berki-bar Tahun 2019	Sudah
3	Komunitas UMKM Kranggan	Makanan, Minuman	Koperasi Cipta Boga Tahun 2010	Sudah
4	Komunitas Asosiasi Industri Kreatif dan Pelaku Usaha (ASIPA) Tangsel	Craft, Fashion		Belum

5	Komunitas Pengembangan Ekonomi Perempuan Indonesia (PEPI) Tangsel	Makanan, Craft	Minuman,	Koperasi Karya Kartini Tahun 2015	Sudah
6	Komunitas Pebisnis (KOPI) Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
7	Komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
8	Komunitas Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,	Sudah Pernah Diberikan Penyuluhan Koperasi namun belum ada pengajuan pembentukan koperasi	Sudah
9	Komunitas Tangsel Berdaya (Gerakan Berdaya Nasional)	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
10	Komunitas Rumah Kesadaran Tangsel	Makanan & Minuman			Belum
11	Komunitas Juragan Kuliner dan Juragan Fashion	Makanan & Minuman			Belum
12	Forum UKM dan IKM Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
13	Komunitas Portal UMKM Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,	Koperasi Parigi Sejahtera Tahun 2015	Sudah
14	Komunitas SPECTA (StartUp Preneur Community Tangerang Selatan)	Craft, Makanan & Minuman			Belum
15	Komunitas Wanita Pengusaha Muslimah Indonesia (WPMI) Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
16	Komunitas UKM Sahabat Pajak (USP) Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
17	Komunitas Galeri 37	Craft, Fashion			Belum
18	Komunitas Asuransi Perikanan bagi Pembudidaya Ikan Kecil (AP-PIK) Tangsel	Craft, Fashion			Belum
19	Komunitas HIPPI (Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia) Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
20	Komunitas Gema Nusantara (GEMANTARA) Tangsel	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,		Belum
21	Komunitas Rumah Inspiratif	Makanan, Craft, Fashion	Minuman,	Koperasi Cipta Madani Indonesia Tahun 2015	Sudah

22	Komunitas Akademi Craft Bambu Nusantara (ABN)			Koperasi Karya Sejahtera Utama Tahun 2018	Sudah
23	Komunitas Pernak Per-nik Tangsel	Craft			Belum
24	Komunitas Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Tangsel	Makanan, Minuman, Craft, Fashion			Belum
25	Komunitas Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) Tangsel	Makanan, Minuman, Craft, Fashion			Belum
26	Komunitas Gabungan Elemen Masyarakat Peduli UMKM mandiri Sejahtera (GEMAPURI) Tangsel	Craft, Minuman, Makanan, Fashion			Belum
27	Komunitas Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) Tangsel	Makanan, Minuman, Craft, Fashion		Koperasi Bintang Lima Mandiri Tahun 2018	Sudah
28	Komunitas Kriya Community (KC) Tangsel	Fashion, Minuman, Craft, Makanan			Belum
29	Komunitas Asosiasi Kelompok Usaha Rakyat Indonesia (AKURINDO) Tangsel	Craft, Minuman, Makanan, Fashion			Belum
30	Komunitas Andalas Tangsel	Makanan, Minuman, Craft, Fashion		Koperasi Andalas Jaya Tahun 2014	Sudah
31	Komunitas Fashion (KOFA) Tangsel	Makanan, Minuman, Craft, Fashion			Belum
32	Komunitas Pemula Indonesia Tangsel	Makanan, Minuman, Craft, Fashion			Belum
33	Komunitas Digipreneur Tangsel	Produk-Produk Digital			Belum
34	Komunitas Difabel Tangsel	Makanan, Minuman, Craft			Belum
35	Komunitas Rumah Sahabat Kreatif (RSK) Tangsel	Makanan, Minuman, Craft			Belum
36	Komunitas Youth Creativepreneur Tangsel	Makanan, Minuman, Craft			Belum

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Adanya komunitas-komunitas UMKM sebagaimana disebutkan di atas sangat berperan dan mendukung pengembangan usaha. Sebab melalui komunitas tersebut akan terjalin kerja sama maupun networking yang kuat terutama dalam memasarkan produk UMKM. Sebab faktor pemasaran dalam pengelolaan UMKM sangat penting. Apalagi di tengah Pandemi Covid-19 saat ini, di mana aktivitas dan mobilitas masyarakat yang menurun sehingga sudah pasti berdampak pada omset penjualan para pelaku UMKM, khususnya yang ada di Kota Tangerang Selatan.

Selama Pandemi Covid-19, jumlah pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan justru tidak menurun. Kondisi pandemi yang sudah terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 tidak menyurutkan animo masyarakat untuk tetap dan terus berusaha. Bahkan sebaliknya justru gairah untuk terus berusaha guna mempertahankan hidup melalui pengelolaan UMKM di tengah pandemi sekarang ini semakin tinggi.

Tercatat, selama Tahun 2020 jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan sebanyak 90.128. Jumlah tersebut tersebar di tujuh kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan sebagaimana tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020 per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Pamulang	17.919
2.	Ciputat	13.508
3.	Ciputat Timur	12.838
4.	Pondok Aren	17.944
5.	Serpong	12.607
6.	Serpong Utara	9.511
7.	Setu	5.801
Jumlah		90.128

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Tabel 3. Rincian UMKM di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan

No	Jenis UKM	Pamulang		
		UMKM	Tenaga Kerja	Omset
1	Akomodasi	1,174	2,443	131,200,000,000
2	Aksesoris	71	130	7,700,000,000
3	Ekspedisi	24	47	24,600,000,000
4	Elektronik	246	491	34,600,000,000
5	Farmasi	100	196	30,000,000,000
6	Fashion	502	974	69,600,000,000
7	Furniture	141	340	28,300,000,000
8	Jasa Lainnya	1,362	2,431	276,800,000,000
9	Konter Hp	559	1,030	111,500,000,000
10	Kreatif	19	28	5,100,000,000
11	Konveksi	-	-	-
12	Kuliner	5,552	9,990	688,000,000,000
13	Otomotif	861	2,235	158,500,000,000

14	Pendidikan	-	-	-
15	Perawatan/Kesehatan	478	1,036	62,200,000,000
16	Perikanan	58	116	8,600,000,000
17	Pertanian	12	24	1,600,000,000
18	Sayuran/Buah	491	736	75,700,000,000
19	Toko Sembako	5,513	8,745	959,500,000,000
20	Transportasi	756	940	97,000,000,000
JUMLAH		17,919	31,932	2,770,500,000,000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 berjumlah 90.12. Jumlah UMKM paling banyak terdapat di Kecamatan Pondok Aren sebesar 17.944 sedangkan jumlah UMKM paling sedikit berada di Kecamatan Setu sebesar 5.801. Rincian jenis UMKM, jumlah UMKM, tenaga kerja, serta omset dari masing-masing Kecamatan dapat dilihat pada tabel 3:

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Pamulang terdiri dari akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, kuliner, otomotif, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. Jumlah UMKM sebesar 17,919. Jumlah tenaga kerja sebesar 31,932. Total omset sebesar Rp. 2,770,500,000,000.

Tabel 4. Rincian UMKM di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan

No	Jenis UKM	Ciputat		
		UMKM	Tenaga Kerja	Omset
1	Akomodasi	1,182	2,364	142,000,000,000
2	Aksesoris	45	81	7,300,000,000
3	Ekspedisi	15	28	19,100,000,000
4	Elektronik	174	348	38,000,000,000
5	Farmasi	66	132	13,200,000,000
6	Fashion	309	601	41,700,000,000
7	Furniture	137	348	25,700,000,000
8	Jasa Lainnya	871	1,566	203,900,000,000
9	Konter Hp	354	639	76,000,000,000
10	Kreatif	7	23	3,500,000,000
11	Konveksi	-	-	-
12	Kuliner	4,235	7,734	574,500,000,000
13	Otomotif	522	1,378	93,600,000,000
14	Pendidikan	-	-	-
15	Perawatan /Kesehatan	335	700	48,300,000,000
16	Perikanan	83	166	21,900,000,000
17	Pertanian		12	600,000,000
18	Sayuran/Buah		751	119,600,000,000
19	Toko Sembako	4,204	6,831	870,400,000,000
20	Transportasi			75,900,000,000
JUMLAH		453	575	
JUMLAH		13,508	24,277	2,375,200,000,000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Tabel 5. Rincian UMKM di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan

No	Jenis UKM	Ciputat Timur		
		UMKM	Tenaga Kerja	Omset
1	Akomodasi	2,072	4,305	244,800,000,000
2	Aksesoris	43	83	5,500,000,000
3	Ekspedisi	20	38	21,400,000,000
4	Elektronik	213	426	40,500,000,000
5	Farmasi	105	209	31,500,000,000
6	Fashion	366	709	56,400,000,000
7	Furniture	142	342	25,200,000,000
8	Jasa Lainnya	1,303	2,377	313,100,000,000
9	Konter Hp	432	766	69,200,000,000
10	Kreatif	15	24	4,100,000,000
11	Konveksi	561	1,203	104,100,000,000
12	Kuliner	5,226	9,672	791,200,000,000
13	Otomotif	684	1,823	132,200,000,000
14	Pendidikan	271	1,441	93,700,000,000
15	Perawatan/Kesehatan	505	1,147	104,700,000,000
16	Perikanan	55	110	9,700,000,000
17	Pertanian	6	12	600,000,000
18	Sayuran/Buah	549	840	87,900,000,000
19	Toko Sembako	4,916	7,942	1,002,200,000,000
20	Transportasi	460	558	66,600,000,000
JUMLAH		17,944	34,027	3,204,600,000,000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Ciputat terdiri dari akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, kuliner, otomotif, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. Jumlah UMKM sebesar 13,508. Jumlah tenaga kerja sebesar 24,277. Total omset sebesar Rp. 2,375,200,000,000.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Ciputat Timur terdiri dari akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, konveksi, kuliner, otomotif, pendidikan, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. Jumlah UMKM sebesar 12,838. Jumlah tenaga kerja sebesar 24,203. Total omset sebesar Rp. 2,134,000,000,000.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Pondok Aren terdiri dari akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, konveksi, kuliner, otomotif, pendidikan, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. Jumlah UMKM sebesar 17,944. Jumlah tenaga kerja sebesar 34,027. Total omset sebesar Rp. 3,204,600,000,000.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Serpong terdiri dari akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, konveksi, kuliner, otomotif, pendidikan, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. Jumlah UMKM sebesar 12,607. Jumlah tenaga kerja sebesar 24,825. Total omset sebesar Rp. 2,604,300,000,000.

Tabel 6. Rincian UMKM di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan

No	Jenis UKM	Pondok Aren		
		UMKM	Tenaga Kerja	Omset
1	Akomodasi	2,072	4,305	244,800,000,000
2	Aksesoris	43	83	5,500,000,000
3	Ekspedisi	20	38	21,400,000,000
4	Elektronik	213	426	40,500,000,000
5	Farmasi	105	209	31,500,000,000
6	Fashion	366	709	56,400,000,000
7	Furniture	142	342	25,200,000,000
8	Jasa Lainnya	1,303	2,377	313,100,000,000
9	Konter Hp	432	766	69,200,000,000
10	Kreatif	15	24	4,100,000,000
11	Konveksi	561	1,203	104,100,000,000
12	Kuliner	5,226	9,672	791,200,000,000
13	Otomotif	684	1,823	132,200,000,000
14	Pendidikan	271	1,441	93,700,000,000
15	Perawatan/Kesehatan	505	1,147	104,700,000,000
16	Perikanan	55	110	9,700,000,000
17	Pertanian	6	12	600,000,000
18	Sayuran/Buah	549	840	87,900,000,000
19	Toko Sembako	4,916	7,942	1,002,200,000,000
20	Transportasi	460	558	66,600,000,000
JUMLAH		17,944	34,027	3,204,600,000,000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Tabel 7. Rincian UMKM di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

No	Jenis UKM	Serpong		
		UMKM	Tenaga Kerja	Omset
1	Akomodasi	1,330	3,152	169,600,000,000
2	Aksesoris	81	135	14,100,000,000
3	Ekspedisi	20	40	26,600,000,000
4	Elektronik	133	274	42,700,000,000
5	Farmasi	88	176	21,800,000,000
6	Fashion	347	667	53,900,000,000
7	Furniture	134	336	28,600,000,000
8	Jasa Lainnya	690	1,353	230,800,000,000
9	Konter Hp	380	660	63,000,000,000
10	Kreatif	10	27	3,600,000,000
11	Konveksi	22	80	4,800,000,000
12	Kuliner	4,274	7,899	681,100,000,000
13	Otomotif	541	1,369	94,500,000,000
14	Pendidikan	209	1,351	77,500,000,000
15	Perawatan/Kesehatan	328	718	62,000,000,000
16	Perikanan	92	184	46,000,000,000

17	Pertanian	7	14	900,000,000
18	Sayuran/Buah	404	546	91,400,000,000
19	Toko Sembako	3,221	5,429	836,800,000,000
20	Transportasi	296	415	54,600,000,000
JUMLAH		12,607	24,825	2,604,300,000,000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Tabel 8. Rincian UMKM di Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan

No	Jenis UKM	Serpong Utara		
		UMKM	Tenaga Kerja	Omset
1	Akomodasi	1,587	3,683	199,300,000,000
2	Aksesoris	23	35	4,900,000,000
3	Ekspedisi	18	42	18,800,000,000
4	Elektronik	99	198	29,100,000,000
5	Farmasi	72	144	24,400,000,000
6	Fashion	224	437	37,000,000,000
7	Furniture	114	292	35,800,000,000
8	Jasa Lainnya	559	1,110	255,900,000,000
9	Konter Hp	191	347	28,100,000,000
10	Kreatif	3	12	2,700,000,000
11	Konveksi	36	79	16,000,000,000
12	Kuliner	2,911	5,410	432,300,000,000
13	Otomotif	350	932	75,600,000,000
14	Pendidikan	145	801	35,700,000,000
15	Perawatan/Kesehatan	241	555	42,700,000,000
16	Perikanan	50	100	11,400,000,000
17	Pertanian	2	4	400,000,000
18	Sayuran/Buah	256	369	53,400,000,000
19	Toko Sembako	2,433	4,112	682,300,000,000
20	Transportasi	197	294	47,100,000,000
JUMLAH		9,511	18,956	2,032,900,000,000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Tabel 9. Rincian UMKM di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

No	Jenis UKM	Serpong Utara		
		UMKM	Tenaga Kerja	Omset
1	Akomodasi	497	3,683	56,700,000,000
2	Aksesoris	17	35	4,100,000,000
3	Ekspedisi	8	42	12,800,000,000
4	Elektronik	75	198	20,900,000,000
5	Farmasi	34	144	11,600,000,000
6	Fashion	125	437	14,300,000,000
7	Furniture	45	292	14,900,000,000
8	Jasa Lainnya	348	1,110	66,000,000,000
9	Konter Hp	172	347	29,400,000,000

10	Kreatif	7	12	3,300,000,000
11	Konveksi	-	79	-
12	Kuliner	2,084	5,410	259,800,000,000
13	Otomotif	238	932	51,800,000,000
14	Pendidikan	-	801	-
15	Perawatan/Kesehatan	129	555	14,500,000,000
16	Perikanan	22	100	7,800,000,000
17	Pertanian	5	4	500,000,000
18	Sayuran/Buah	163	369	28,700,000,000
19	Toko Sembako	1,553	4,112	307,700,000,000
20	Transportasi	279	294	42,500,000,000
JUMLAH		5,801	18,956	947,300,000,000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Serpong Utara terdiri dari akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, konveksi, kuliner, otomotif, pendidikan, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. Jumlah UMKM sebesar 9,511. Jumlah tenaga kerja sebesar 18,956. Total omset sebesar Rp. 2,032,900,000,000.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa jenis UMKM di Kecamatan Setu terdiri dari akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, kuliner, otomotif, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi. Jumlah UMKM sebesar 5,801. Jumlah tenaga kerja sebesar 10,319. Total omset sebesar Rp. 947,300,000,000.

Faktor Pemasaran Dalam Pengelolaan UMKM Di Kota Tangerang Selatan Selama Masa Pandemi Covid-19

Faktor pemasaran dalam pengelolaan UMKM di Kota Tangerang Selatan selama masa Pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi pelaku UMKM untuk dapat terus bertahan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian pada bauran pemasaran 4P. Secara khusus bagaimana pelaku UMKM mampu mensinergikan seluruh komponen bauran pemasaran, minimal pada unsur product, price, promotion, dan place (4P).

Sehingga diharapkan dapat menjadi modal yang sangat berharga bagi pengelola UMKM dalam mengelola usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa 4P menjadi unsur yang sangat penting dalam pengelolaan UMKM. Hal itu terlihat dari jawaban responden bahwa dengan kemampuan mengelola ke-4P tersebut maka akan berdampak pada ketangguhan UMKM untuk tetap bisa bertahan hidup di tengah Pandemi Covid-19 ini. Bahkan, bisa meraup keuntungan yang besar karena justru adanya permintaan yang banyak dari konsumen melalui sistem perdagangan elektronik atau e-commerce.

Pelaku UMKM yang pintar memanfaatkan e-commerce justru akan meraup keuntungan yang besar dalam bisnisnya. Sehingga tidak hanya mampu bertahan, namun juga surplus dalam penjualannya. Karena selain mampu berinovasi pada produk yang dijualnya, kemudian dengan harga yang kompetitif, dan promosi yang baik, maka e-commerce menjadi bagian yang sangat penting dalam pengelolaan UMKM. Pentingnya pemanfaatan e-commerce bagi UMKM dengan tujuan untuk meningkatkan daya jual yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat agar dapat bertahan di masa pandemi seperti saat ini.

Penerapan bauran pemasaran 4P secara tepat akan berpengaruh pada daya tahan UMKM. Sebagaimana yang telah diuraikan pada Tabel 10 mengenai jawaban pengelola UMKM yang

menjadi responden terhadap bauran pemasaran 4P. Pada tabel tersebut terlihat secara gamblang apa saja yang mereka terapkan dalam pengelolaan

UMKM-nya masing-masing. Sehingga tetap mampu bertahan kendati Pandemi Covid-19 semakin terus menghantam.

Tabel 10. Jawaban pengelola UMKM terhadap bauran pemasaran 4

No.	Bauran Pemasaran	Jawaban Responden
1.	Produk (Product)	<ul style="list-style-type: none"> - Fashion (Simple Gamis Khimar Syar'i), pemasaran produk ini dilakukan melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, facebook. - Makanan (Donat Madu), pemasaran produk ini melalui media sosial seperti facebook maupun whatsapp. - Minuman (Kopi), pemasaran produk ini melalui media sosial seperti facebook maupun whatsapp. - Aksesoris (Gelang, Kalung), pemasaran produk ini dilakukan secara online di Pasar Modern - Furniture (Meja, Kursi, Almari, Tempat Tidur), pemasaran produk ini dilakukan di toko dan melalui personal selling.
2.	Harga (Price)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga produk disesuaikan dengan segmentasi pasar kelas menengah ke bawah. - Harga donat bakar ini berkisar dari Rp 6.000 sampai Rp 10.000. Harga ini ditinjau dari bahan bahan yang digunakan dalam pembuatan donat. - Penentuan harga dilakukan dengan mempertimbangkan biaya bahan baku, teknik dalam pembuatan, dan cara penyajian. Harga mulai dari Rp 5.000 sampai Rp 30.000. - Harga ditentukan berdasarkan persaingan pasar serta nilai produk tersebut. Harga mulai dari Rp 10.000. - Harga mulai dari Rp 3.000.000. Penentuan harga berdasarkan produk.
3.	Promosi (Promotion)	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan produk dilakukan secara online, seperti melalui instagram, whatsapp, facebook, promosi langsung secara personal kepada pembeli lama serta pemberian diskon untuk menarik perhatian konsumen. - Pemasaran yang dilakukan donat madu ini dengan cara melalui sosial media. - Setiap bentuk promo diumumkan melalui akun sosial media sosial baik instagram maupun facebook. - Memberikan potongan harga untuk menarik perhatian konsumen. Pemasaran yang dilakukan berupa offline (pasar modern) dan juga secara online melalui media sosial. - Pembuatan papan nama yang pemasangannya diletakkan didepan serta melakukan kegiatan promosi dengan personal selling yaitu dengan menjelaskan produk-produk yang ditawarkan
4.	Tempat (Place)	<ul style="list-style-type: none"> - Produk dapat dijumpai di Komplek Panorama Serpong Blok D10 14 RT04 RW 06 Kec Setu Kelurahan Bakti Jaya Tangerang selatan. Selain itu produk juga bisa dilihat di media sosial (instagram) aqsa.id. - Pemasaran biasanya bertempat di depan sekolah dan pusat perbelanjaan. - BSD auto Port Blok C21. Saluran distribusi yang digunakan dapat secara online maupun offline, seperti menggunakan aplikasi ojek online seperti Gojek. - Ruko Golden Viena Sek.12 Rawa Buntu. Selain itu juga dipasarkan melalui online instagram dan e-commerce. - Pondok Jagung Timur.

Sumber: Data Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan keterangan pengelola UMKM di Kota Tangerang Selatan yang diambil berdasarkan jenis usahanya masing-masing sebagaimana pada Tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa pemasaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan UMKM di tengah Pandemi Covid-19 saat ini. Terutama penerapan Bauran Pemasaran 4P secara efektif dan efisien serta maksimal pada masing-masing UMKM.

Oleh karena itu, sangat jelas bahwa pemasaran sangat berpengaruh terhadap pengelolaan UMKM di Kota Tangerang Selatan selama Pandemi Covid-19. Khususnya dalam penerapan bauran pemasaran 4P. Dengan penerapan bauran pemasaran 4P secara tepat, maka pelaku UMKM tidak mudah goyang kendati Pandemi Covid-19 masih terus berlangsung dan belum diketahui kapan akan berakhir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa Pandemi COVID-19 berdampak secara langsung terhadap pengelolaan UMKM yang ada di Kota Tangerang Selatan. Beberapa dampak yang dirasakan antara lain menurunnya omset penjualan, sulitnya melakukan pemasaran, dan semakin terkikisnya modal usaha. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai eksekusi seperti menurunnya produksi, pengurangan karyawan, dan penyesuaian gaji.

Selama Pandemi Covid-19, pemasaran yang dilakukan memang tidak maksimal dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana. Pola pemasaran yang dilakukan lebih bersifat tertutup, kendati tetap berpatokan pada bauran pemasaran 4P. Misalnya, adanya penyesuaian produk sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Selain itu menawarkan produk baru kepada konsumen.

Dari sisi produk, selain penawaran produk baru, dilakukan pula inovasi terhadap produk yang sudah ada sehingga lebih menarik konsumen. Diversifikasi juga dilakukan, begitu pula dengan diferensiasi agar produk yang ditawarkan memiliki perbedaan atau ciri khas dibandingkan dengan produk yang ditawarkan oleh pesaing.

Produk yang ditawarkan ke pasar juga tidak banyak, menyesuaikan dengan kondisi permintaan

yang ada sekarang ini. Apalagi, di tengah Pandemi Covid-19 ini, ternyata pelaku usaha kecil yang menjual produknya secara online juga banyak yang bermunculan sehingga pesaing juga semakin banyak. Oleh karena itu produk yang diproduksi tidak bisa banyak karena dikhawatirkan tidak terjual yang ada akhirnya akan menjadi stock. Di samping itu produk baru ditingkatkan kualitasnya. Bentuk peningkatan kualitas produk yang bisa dilakukan adalah melakukan kontrol mutu produk lebih detail dan menjamin kebersihan dan keamanan produk. Selain itu pelaku UMKM dapat menyesuaikan ketahanan produk dan kemasan karena penjualan sekarang lebih sering menggunakan penjualan secara online sehingga daya tahan dan keamanan produk harus lebih ditingkatkan (Hardilawati, 2020).

Dari sisi harga, banyak pengelola UMKM yang melakukan penyesuaian. Sebab apabila memaksakan harga sama dengan sebelum Pandemi Covid-19, maka produk akan sulit terjual. Dengan adanya penyesuaian harga diharapkan konsumen yang membeli tidak akan berkurang atau minimal walaupun berkurang tidak terlalu banyak.

Beberapa strategi yang dilakukan antara lain pemberian potongan harga dan harga khusus. Bahkan tidak jarang ada yang terpaksa menjual dengan harga modal sehingga tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Hal ini dilakukan agar proses produksi bisa tetap berjalan dan usaha tidak bangkrut.

Dari sisi promosi, selain pemberian diskon, promosi dilakukan melalui mulut ke mulut. Promosi juga dilakukan dengan mengandalkan networking yang ada di komunitas UMKM. Umumnya promosi yang dilakukan lebih banyak menggunakan media online. Hal ini sesuai dengan (Abdi & Febriyanti, 2020) bahwa faktor pendukung dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 agar berjalan secara efektif dan efisien di antaranya adalah promotion, service excellent customers rewards.

Selain itu promosi langsung dilakukan dengan cara menawarkan secara langsung produk yang dijual ke konsumen melalui telepon. Metode ini agak lebih berhasil karena langsung menyasar konsumen dengan memberikan promosi khusus

saat transaksi penawaran dilakukan. Melalui cara seperti ini, biaya yang dikeluarkan untuk promosi juga tidak begitu besar.

Dari sisi tempat, sistem penjualan yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 lebih bersifat terbatas. Untuk memasarkan dan menjual produk tidak lagi harus membuka tempat atau toko yang baru. Selain itu dengan menjual langsung produk ke konsumen atau melalui perantara pihak lain.

Selama Pandemi Covid-19 ini pengelola UMKM lebih banyak menggunakan sarana melalui sistem online untuk menjual dan memasarkan produknya. Bahkan banyak yang memanfaatkan e-commerce dalam menjual dan memasarkan produknya. Dengan demikian tidak perlu harus mengeluarkan biaya yang besar dalam menampilkan produk pada tempat atau lokasi tertentu. Kemudian pengiriman barang juga lebih dengan menggunakan sistem online seperti melalui e-commerce. Hal ini sesuai dengan pendapat (Santosa, 2020) bahwa di era ekonomi kreatif ini, promosi bisa dijalankan dengan bantuan teknologi digital. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut pelaku ekonomi kreatif harus memutar otak untuk melakukan pemasaran dengan cara baru. Penerapan pemasaran digital dalam mempromosikan produk sangat sesuai diterapkan di masa pandemi. Konsumen yang terbatas kegiatan luar ruangnya cenderung menghabiskan waktu di rumah bersama dengan gadget-nya. Kondisi ini bisa dimanfaatkan oleh UMKM untuk mempromosikan produk melalui media-media yang sering diakses oleh konsumen (Atmaja & Novitaningtyas, 2021).

Dengan kondisi yang ada sekarang ini, strategi pemasaran yang dilakukan sebelum Pandemi Covid-19 sulit sekali diterapkan pada saat Pandemi Covid-19. Pada era digital dan terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini segala aspek kehidupan mulai dihubungkan dan dipermudah dengan kecanggihan teknologi yaitu internet. Toko-toko yang tadinya hadir dengan wujud fisik mulai merambah dengan kehadiran toko-toko/penjual via online (Amijaya, Seliari, & Oentoro, 2020).

Strategi pemasaran secara khusus yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 hanya pemanfaatan media online dan pemberian harga

spesial. Banyak sektor UMKM yang harus mampu mempertahankan dan menciptakan penampilan dari merek dari barang yang akan diperjualbelikan, karena penjualan, mulai dari menjajakan di akun media sosial, mengantarkan makanan harus butuh inovasi yang baik (Susanti, Istiyanto, & Jalari, 2020).

Faktor pemasaran mampu memperkuat pengelolaan UMKM selama Pandemi Covid-19. Dengan strategi yang tepat, maka UMKM akan dapat bertahan, bahkan bisa meraup keuntungan yang besar. Salah satu strategi bisnis yang dilakukan agar tetap dapat bertahan selama Pandemi Covid-19 yaitu dengan cara menurunkan harga.

SIMPULAN

Jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2020 berjumlah 90.128, dengan rincian: Kecamatan Pamulang sebanyak 17.919, Kecamatan Ciputat sebanyak 13.508, Kecamatan Ciputat Timur sebanyak 12.838, Kecamatan Pondok Aren sebanyak 17.944, Kecamatan Serpong sebanyak 12.607, Kecamatan Serpong Utara sebanyak 9.511, dan Kecamatan Setu sebanyak 5.801. UMKM tersebut terbagi ke dalam berbagai jenis: akomodasi, aksesoris, ekspedisi, elektronik, farmasi, fashion, furniture, jasa lainnya, konter hp, kreatif, kuliner, otomotif, perawatan/kesehatan, perikanan, pertanian, sayuran/buah, toko sembako, dan transportasi.

Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM di Kota Tangerang Selatan selama masa pandemi Covid-19 yaitu: dari sisi produk, selain penawaran produk baru, dilakukan pula inovasi terhadap produk yang sudah ada sehingga lebih menarik konsumen; dari sisi harga, banyak pengelola UMKM yang melakukan penyesuaian; dari sisi promosi, selain pemberian diskon, promosi dilakukan melalui mulut ke mulut, networking komunitas UMKM serta secara online; dari sisi tempat, sistem penjualan yang dilakukan selama Pandemi Covid-19 lebih bersifat terbatas, pengelola UMKM lebih banyak menggunakan sarana melalui sistem online.

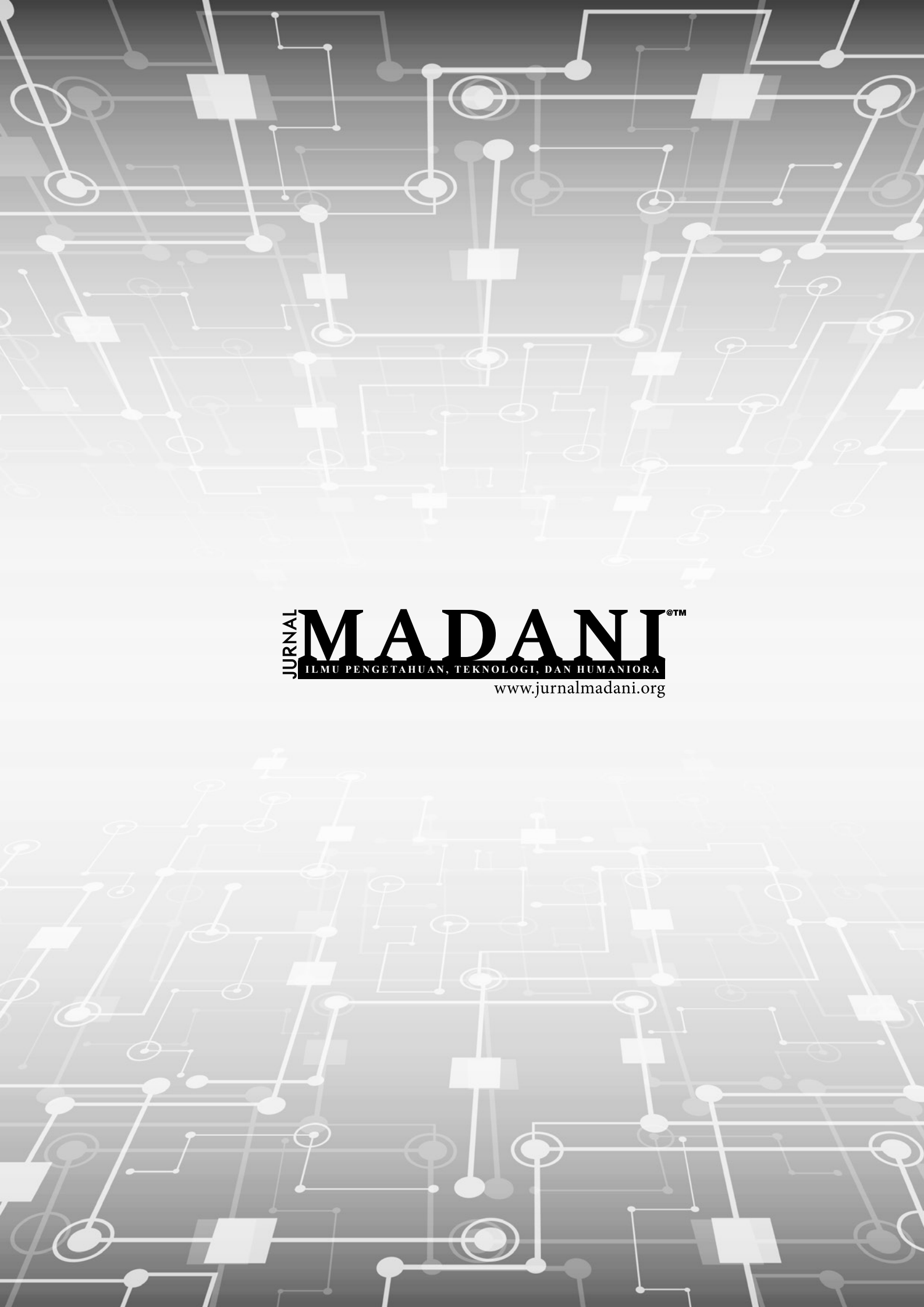
PENGHARGAAN

Terima kasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak

bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19. *el-Qis*: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB), 10(2), 176. doi:10.15642/elqist.2020.10.2.160-178.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM. *Duta.Com: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 44.
- Alfin, A. (2021). Analisis Strategi UMKM Dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 1(8), 1544. doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.280>.
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 140.
- Amijaya, S. Y., Seliari, T., & Oentoro, K. (2020). Pengembangan Strategi Pemasaran dan Promosi Produk UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 365.
- Atmaja, H. E., & Novitaningtyas, I. (2021). Analisis Aspek Pemasaran UMKM di Masa Resesi Global Dampak dari. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 13(1), 9. doi:<https://doi.org/10.30630/jipb.v13i1.402>.
- Ermaya, H. N., & Fahria, R. (2019). Pemberdayaan Pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan Melalui Perhitungan Penetapan Biaya Produk. *Sabdamas*, 1(1), 33.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 95. doi: <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdaharya.
- Narto, & Basuki, G. (2020). Penguatan Strategi Pemasaran Puduk di Tengah Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Gresik. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 49. doi: <https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2195>.
- Putra, D. S., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Strategi Resource-Based terhadap Keunggulan Bersaing yang Dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan (Studi pada Usaha Kecil Menengah Sasirangan Kota Banjarmasin). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 392–398.
- Ruddin, S. (2017). Analisis Strategi dan Prospek Bisnis Harian Umum Sinar Pagi. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(1), 114-127.
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1263. doi:<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i11.1730>.
- Saputra, J., & Rialmi, Z. (2021). A Qualitative Study of E-Commerce Growth During Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic in Indonesia.
- Sholicha, N., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan UMKM Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1157. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2286>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., Istiyanto, B., & Jalari, M. (2020). Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68. doi: <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.50>.
- Syamruddin, S. (2018). Analisis Peluang dan Tantangan serta Prospek Bisnis PT Citra Karsa Integritas Ditinjau Dari Aspek Bauran Pemasaran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 1(2), 491-503.
- Syamruddin, S. (2018). Analisis Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) dan Prospek Bisnis Pada Toko Online “X”. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 1(1), 253-266.



JURNAL MADANITM
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 4, No. 2, September 2021 (162 - 175)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.178>



Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri

Zackharia Rialmi

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

zac_rialmi@upnvj.ac.id

Selvi Sasmanita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

selvi.sasmanita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penggunaan data primer dan sekunder. Populasi dan sampel adalah sebanyak 50 responden, yang merupakan karyawan PT Putra Abadi Jaya Mandiri. Hasil penelitian ini adalah kompensasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sebesar 2,7%. Uji hipotesis parsial diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $(1,144 > 2,011)$, hal ini diperkuat dengan signifikansi P value $<$ Sig. 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kompensasi dengan kinerja karyawan. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan sebesar 38,4%. Uji hipotesis parsial diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $(5,470 > 2,011)$, hal ini diperkuat dengan signifikansi P value $<$ Sig. 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis simultan komunikasi dan motivasi kerja berkontribusi sebesar 42,8%, Sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari uji hipotesis diperoleh F hitung $>$ F tabel atau $(1,308 < 2,800)$, hal tersebut juga diperkuat dengan signifikansi $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian H_0 diterima H_3 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri.

Kata Kunci : *Kompensasi, Motivias Kerja,, Kinerja Karyawan*

Abstract

This study was conducted to examine the effect of compensation and motivation on employee performance at PT Putra Abadi Jaya Mandiri. The research method used is a quantitative method with the use of primary and secondary data. The population and sample are 50 respondents, who are employees of PT Putra Abadi Jaya Mandiri. The result of this study is that compensation has an effect on increasing performance by 2.7%. Partial hypothesis test obtained t arithmetic $>$ t tabel or $(1.144 > 2.011)$, this is reinforced by the significance of P value $<$ Sig. 0.05 or $0.000 < 0.05$, so that H_0 is accepted and H_1 is rejected, meaning that there is no positive and partially significant effect between compensation and employee performance. Work motivation has a positive and significant effect on employee performance by 38.4%. Partial hypothesis test obtained t count $>$ t tabel or $(5,470 > 2,011)$, this is reinforced by the significance of P value $<$ Sig. 0.05 or $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_2 is accepted, meaning that there is a positive and partially significant influence between motivation on employee performance. Simultaneous hypothesis testing of communication and work motivation contributed 42.8%, while the remaining 57.2% was influenced by other factors. From the hypothesis test, it was obtained that F arithmetic $>$ F tabel or $(1,308 < 2,800)$, this was also strengthened by the significance $(0.000 < 0.05)$.

< 0.05). Thus H_0 is accepted H_3 is rejected. This means that there is no simultaneous positive and significant effect between compensation and motivation on employee performance at PT Putra Abadi Jaya Mandiri,

Keywords : *Compensation, Work Motivation, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor produksi terpenting yang terdapat di dalam suatu organisasi atau institusi (Rialmi et al., 2020) Produk (barang maupun jasa) yang dihasilkan oleh SDM akan menjadi luaran yang sangat menentukan keberhasilan maupun eksistensi dari suatu organisasi atau institusi. SDM adalah individu yang bekerja pada suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya, karyawan dan perusahaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karyawan memegang peran utama dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Hidayati (2020, hlm. 4) Perkembangan suatu perusahaan dapat tercapai apabila memiliki kualitas SDM yang baik, karenanya perusahaan dengan kualitas yang baik mampu menjalankan tugas dan fungsi perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap perusahaan berusaha meningkatkan serta mengembangkan perusahaan dengan mengadakan berbagai cara yang tersusun dalam program peningkatan kinerja para karyawan. Untuk memperoleh kemajuan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan perlu menggerakkan serta memantau karyawannya agar dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Kompensasi menurut Hasibuan dalam (Dwianto et al., 2019) adalah imbalan jasa yang diberikan oleh Organisasi Kepada para karyawan karena karyawan tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan Organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sedarmayanti dalam (Hasibuan, 2019) kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa kerja mereka. Sedangkan menurut (Hasibuan, S.P, 2016) menyatakan, kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh karyawan

sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Motivasi adalah berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Seseorang melakukan sesuatu tindakan biasanya mempunyai suatu motif Notoadmodjo dalam (Silaen et al., 2021) dan ada maksud dan tujuan tertentu, adanya kebutuhan orang tersebut dan kebanggaan dan kehormatan, serta mungkin limpahan materi (Suwatno & Priansa, 2014). Pentingnya motivasi kerja bagi suatu perusahaan yakni sebagai faktor pendorong karyawan. Istilah *motivating* menjadi bentuk usaha untuk mensinkronisasikan tujuan organisasi dan tujuan pribadi masing-masing individu (Syafaruddin, 2015 hlm. 86). Robbins dalam (Fadhil & Mayowan, 2018) mengatakan bahwa kebutuhan juga menjadi salah satu faktor di dalam terwujudnya motivasi kerja, dikarenakan adanya dorongan mental untuk memenuhi gap antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Oleh Karena itu faktor pendorongnya adalah kebutuhan serta keinginan karyawan tersebut. Kinerja dapat dinilai dari motivasi kerja karyawannya. Salah satu motivasi yang diberikan oleh perusahaan adalah pemberian kompensasi yang sesuai dari kinerja yang dihasilkan dalam menyelesaikan tugas karyawan tersebut.

Menurut Wibowo dalam (Diansyah et al., 2020), kinerja karyawan adalah tanggung jawab setiap individu terhadap pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja saling berkomunikasi. Menurut (Sutedjo & Mangkunegara, 2018) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

kepadanya. Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang secara kualitas dan kuantitas harus dipantau secara terus menerus perkembangannya, pemantauan akan memberikan informasi apakah kinerja karyawan telah sesuai dengan harapan organisasi. Menurut Bastian dalam (Komara Eka Putri & Basri, 2014) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Pengukuran kinerja menurut (Mulyadi & Setiawan, 2007:359) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personilnya, berdasarkan sasaran strategik, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

PT Putra Abadi Jaya Mandiri adalah perusahaan yang telah berdiri selama 17 (tujuh belas) tahun, sebuah perusahaan swasta dan menjadi salah satu pelaku bisnis yang turut serta berpartisipasi, perusahaan ini bergerak dibidang Contactor dan suplyer yang melakukan kontrak kerja dengan orang atau pemerintah untuk memasok barang atau menyelesaikan jasa tertentu. Bidang pekerjaannya ini meliputi pembangunan gedung, instalasi listrik, dan penyediaan ribuan generator. PT Putra Abadi Jaya Mandiri sendiri yaitu perusahaan swasta yang bekerja sama dengan perusahaan BUMN atau pemerintahan, Penilaian evaluasi kerja merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kondisi motivasi dan capaian kerja dalam organisasi, sehingga dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dan kegiatan dapat dinilai dan dipelajari (lesson learned) untuk perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri"

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yang diolah dengan aplikasi statistik. (Sugiyono & Kuantitatif, 2009) mengatakan Tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dan diolah dengan aplikasi statistik. Dilaksanakan di PT Putra Abadi Jaya Mandiri yang berlokasi di Jl. Otista Raya No. 57, Cimanggis – Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Penentuan sampel jenuh dilaksanakan kepada 50 responden dari keseluruhan populasi yakni seluruh karyawan. Uji data dilaksanakan dengan uji instrumen, uji korelasi, uji regresi linier sederhana yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji korelasi, uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL

Deskripsi Responden

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 50 karyawan PT Putra Abadi Jaya Mandiri. Responden dibagi kedalam karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	72%
Perempuan	14	28%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh karyawan berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 36 orang atau sebesar 72% dan karyawan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang atau sebesar 28%.

b. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 2. Responden berdasarkan usia

Keterangan	Jumlah	Persentase
<25 Tahun	10	20%
26-35 Tahun	20	40%
>36 Tahun	20	40%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah karyawan yang berusia 26-35 dengan jumlah responden sebanyak 20 responden atau 40%, kemudian yang berusia 36 tahun dengan jumlah responden atau 40% dan paling terendah adalah responden dengan usia dibawah 25 tahun dengan jumlah responden 10 responden atau 20%.

c. Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase
SMA	38	76%
D3	9	18%
S1	3	6%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang berpendidikan SMA dengan jumlah responden masing-masing 38 responden atau 76%, kemudian yang berpendidikan D3 mencapai 9 responden atau 18%, dan yang berpendidikan S1 jumlah respondennya 3 responden atau 6%.

Uji Validitas

Berdasarkan tabel 4, nilai semua item pernyataan variabel kompensasi (X1) diperoleh nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,300, dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan tabel 5, hasil uji validitas instrument variabel motivasi (X2) diperoleh nilai

Tabel 4. Uji validitas pernyataan variabel kompensasi (X1)

No	Pernyataan	Cronbach Alfa	Standar Cronbach Alfa	Keputusan
1	Perusahaan tempat saya bekerja, dalam memberikan gaji setiap bulan telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karyawan	0,749	0,300	Valid
2	Gaji yang saya terima sesuai dengan beban kerja yang ditanggung	0,749	0,300	Valid
3	Upah yang diterima sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan	0,749	0,300	Valid
4	Upah sesuai dengan jam kerja dan kuantitas produksi	0,749	0,300	Valid
5	Insentif yang diberikan perusahaan tempat saya bekerja selama ini dapat meningkatkan semangat kerja dalam bekerja	0,749	0,300	Valid
6	Insentif yang diterima dapat meningkatkan semangat kerja	0,749	0,300	Valid
7	Fasilitas penunjang kesehatan dapat membuat saya nyaman dalam bekerja	0,749	0,300	Valid
8	Fasilitas K3 di lokasi bekerja dapat membuat diri saya aman bekerja	0,749	0,300	Valid
9	Tunjangan yang diberikan perusahaan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga	0,749	0,300	Valid
10	Tunjangan yang diberikan sesuai dengan harapan saya	0,749	0,300	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 5. Uji validitas pernyataan variabel motivasi (X2)

No	Pernyataan	Cronbach Alfa	Standar Cronbach Alfa	Keputusan
1	Gaji perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0,744	0,300	Valid
2	Gaji yang diberikan perusahaan kepada karyawan, membuat karyawan termotivasi untuk bekerja	0,744	0,300	Valid
3	Keamanan dilingkungan kerja sudah dikelola dengan baik	0,744	0,300	Valid
4	Fasilitas ruang kerja yang digunakan nyaman dan bersih	0,744	0,300	Valid
5	Hubungan kerja dengan atasan atau pimpinan terjalin dengan baik	0,744	0,300	Valid
6	Hubungan kerja sesama rekan kerja di perusahaann ini terjalin dengan harmonis	0,744	0,300	Valid
7	Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju	0,744	0,300	Valid
8	Selama ini perusahaan mengakui dan menghargai hasil kerja saya	0,744	0,300	Valid
9	Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju	0,744	0,300	Valid
10	Motivasi yang diberikan oleh atasan membuat saya lebih disiplin dalam bekerja	0,744	0,300	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 6. Uji validitas pernyataan variabel kinerja (Y)

No	Pernyataan	Cronbach Alfa	Standar Cronbach Alfa	Keputusan
1	Saya mengetahui tujuan dan kewajiban dalam bekerja	0,738	0,300	Valid
2	Saya mengetahui standar aturan yang ditentukan perusahaan	0,738	0,300	Valid
3	Saya mengetahui tingkat umpan balik sesuai pekerjaan yang diberikan perusahaan	0,738	0,300	Valid
4	Saya dalam bekerja selalu mengutamakan alat atau sarana yang diberikan	0,738	0,300	Valid
5	Memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada	0,738	0,300	Valid
6	Saya memiliki motif yang diberikan perusahaan	0,738	0,300	Valid
7	Saya mengetahui dalam memajukan karyawan	0,738	0,300	Valid
8	Memiliki pengetahuan yang luas yang dapat membantu orang lain dalam pengambilan keputusan	0,738	0,300	Valid
9	Memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang tinggi dalam membuat keputusan yang baik	0,738	0,300	Valid
10	Mampu memilih dan melihat dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain	0,738	0,300	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas variabel independen dan dependen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai r tabel	Keputusan
1	Kompensasi	0,749	0,600	Reliabel
2	Motivasi	0,744	0,600	Reliabel
3	Kinerja	0,738	0,600	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

PEMBAHASAN

Variabel Kompensasi (X1)

Tabel 8. Distribusi jawaban responden variabel kompensasi (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah	Skor	Ket
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Perusahaan tempat saya bekerja, dalam memberikan gaji setiap bulan telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karyawan	7	33	7	3	0	50	3,88	Baik
2	Gaji yang saya terima sesuai dengan beban kerja yang ditanggung	6	35	6	1	2	50	3,84	Baik
3	Upah yang diterima sesuai dengan tingkat kesulitan pekerjaan	3	37	7	2	1	50	3,78	Baik
4	Upah sesuai dengan jam kerja dan kuantitas produksi	7	34	5	1	3	50	3,82	Baik
5	Insentif yang diberikan perusahaan tempat saya bekerja selama ini dapat meningkatkan semangat kerja dalam bekerja	10	23	8	5	4	50	3,7	Baik
6	Insentif yang diterima dapat meningkatkan semangat kerja	10	29	6	5	0	50	3,88	Baik
7	Fasilitas penunjang kesehatan dapat membuat saya nyaman dalam bekerja	11	29	6	4	0	50	3,94	Baik
8	Fasilitas K3 di lokasi bekerja dapat membuat diri saya aman bekerja	11	29	6	5	0	51	3,96	Baik
9	Tunjangan yang diberikan perusahaan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga	5	27	12	5	1	50	3,6	Baik
10	Tunjangan yang diberikan sesuai dengan harapan saya	1	24	15	7	3	50	3,26	Baik
Jumlah		66	309	74	37	14	500	Rata2	
Persentase		13,2%	61,8%	14,8%	7,4%	2,8%	100	3,766	Baik

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Variabel Kompensasi (X2)**Tabel 9.** Distribusi jawaban responden kuesioner variabel motivasi (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor	Ket
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Gaji perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	4	35	5	5	1	50	3,72	Baik
2	Gaji yang diberikan perusahaan kepada karyawan, membuat karyawan termotivasi untuk bekerja	4	33	10	2	1	50	3,74	Baik
3	Keamanan lingkungan kerja sudah dikelola dengan baik	3	42	3	1	1	50	3,9	Baik
4	Fasilitas ruang kerja yang digunakan nyaman dan bersih	7	40	1	2	0	50	4,04	Baik
5	Hubungan kerja dengan atasan atau pimpinan terjalin dengan baik	6	39	4	1	0	50	4,0	Baik
6	Hubungan kerja sesama rekan kerja di perusahaann ini terjalin dengan harmonis	8	38	2	1	1	50	4,02	Baik
7	Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju	11	33	3	2	1	50	4,68	Baik
8	Selama ini perusahaan mengakui dan menghargai hasil kerja saya	2	40	6	0	2	50	3,8	Baik
9	Perusahaan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju	7	36	5	1	1	50	3,94	Baik
10	Motivasi yang diberikan oleh atasan membuat saya lebih disiplin dalam bekerja	8	36	3	1	2	50	3,94	Baik
Jumlah		60	372	42	16	10	500	Rata2	
Persentase		12,0%	74,4%	8,4	3,2%	2,0%	100	3,978	Baik

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Cronbatch Alfa lebih besar dari 0,300 dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan tabel 6, nilai semua item pernyataan variabel kinerja (Y) diperoleh nilai Cronbatch Alfa lebih besar dari 0,300 dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak

untuk diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa semua item pernyataan variabel kompensasi (X1) motivasi (X2) dan kinerja (Y) dinyatakan reliabel, hal itu dibuktikan dengan masing-masing variabel memiliki nilai Coeficien Alpha lebih besar dari Chronbatch Alpha 0,600.

Berdasarkan tabel 8, tanggapan responden atas pernyataan pada variabel kompensasi diperoleh

Variabel Kompensasi (Y)**Tabel 10.** Distribusi jawaban kuesioner variabel kinerja karyawan (Y)

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban					Total	Skor	Ket
			SS	S	KS	TS	STS			
1	Saya mengetahui tujuan dan kewajiban dalam bekerja	9	39	1	1	0	50	4,12	Baik	
2	Saya mengetahui standar aturan yang ditentukan perusahaan	7	41	2	0	0	50	4,1	Baik	
3	Saya mengetahui tingkat umpan balik sesuai pekerjaan yang diberikan perusahaan	4	39	5	2	0	50	3,9	Baik	
4	Saya dalam bekerja selalu mengutamakan alat atau sarana yang diberikan	8	38	3	1	0	50	4,04	Baik	
5	Memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dan berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada	13	33	4	0	0	50	4,18	Baik	
6	Saya memiliki motif yang diberikan perusahaan	4	36	5	3	2	50	3,74	Baik	
7	Saya mengetahui dalam memajukan karyawan	7	41	2	0	0	50	4,1	Baik	
8	Memiliki pengetahuan yang luas yang dapat membantu orang lain dalam pengambilan keputusan	3	43	3	1	0	50	3,96	Baik	
9	Memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang tinggi dalam membuat keputusan yang baik	3	42	3	2	0	50	3,92	Baik	
10	Mampu memilih dan melihat dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain	3	43	2	0	2	50	3,9	Baik	
Jumlah			61	395	30	10	4	500	Rata2	
Persentase			12,2%	79,0%	6,0%	2,0%	0,8%	100	3,998	Baik

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

rata-rata skor 3,766 termasuk pada rentang skala 3,40-4,19 dengan kriteria baik. Responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 75,02% dan responden yang menjawab kurang setuju kurang setuju dan sangat tidak setuju mencapai 25%.

Berdasarkan tabel 9, tanggapan responden atas pernyataan pada variabel kompensasi diperoleh rata-rata skor 3,988 termasuk pada rentang skala 3,40-4,19 dengan kriteria baik. Responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 86,64% dan responden yang menjawab kurang setuju kurang setuju dan sangat tidak setuju mencapai 13,0%.

Berdasarkan tabel 10, tanggapan responden pada variabel kinerja diperoleh rata-rata skor 3,998 termasuk pada rentang skala 3,40-4,19 dengan kriteria baik. Responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 91,2% dan responden yang menjawab kurang setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 8,8%.

Persamaan Regresi Linier

Uji regresi linear berganda dikaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y yang dalam penelitian ini adalah Kompensasi (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) berikut hasil

Tabel 11. Hasil pengujian regresi linier sederhana variabel kompensasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

Coefficientsa	Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std Error	Beta	
(Constants)	35,608	3,629		,000
Kompensasi (X1)	,110	,096	,163	,258

a. Dependents Variabel: KINERJA

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 12. Hasil pengujian regresi linier sederhana variabel motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Coefficientsa	Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std Error	Beta	
(Constants)	19,167	3,778		,000
Motivasi (X2)	,525	,096	,620	,000

a. Dependents Variabel: KINERJA

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 13. Hasil pengujian regresi berganda variabel kompensasi (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Coefficientsa	Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std Error	Beta	
(Constant)	20,952	3,796		,000
Kompensasi (X1)	-,169	,089	-,250	,063
Motivasi Kerja (X2)	,641	,112	,757	,000

a. Dependent Variabel: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data Primer diolah

olahan dan regresi dengan aplikasi SPSS versi 24 yang dapat dilihat pada tabel 11.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 11, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 35,608 + 0,110 X1$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 35,608 diartikan bahwa jika variabel kompensasi (X1) tidak ada maka telah terdapat nilai kinerja karyawan (Y) sebesar 35,608 point.
2. Nilai koefisien regresi kompensasi (X1) sebesar 0,110 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel motivasi (X2), maka setiap perubahan 1

unit pada variabel kompensasi (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,110 point.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 12, maka dapat diperoleh persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 19,167 diartikan bahwa jika variabel motivasi (X2) tidak ada, maka telah terdapat nilai kinerja kerja karyawan (Y) sebesar 19,167 point.
2. Nilai koefisien regresi motivasi (X2) sebesar 0,525 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Kompensai (X1), maka setiap perubahan 1 unit pada

variabel motivasi (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,525 point.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 20,952 + 0,169 X1 + 0,641X2$ Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 20,952 diartikan bahwa jika variabel Kompensasi (X1) dan Motivasi (X2) tidak ada maka telah terdapat nilai Kinerja karyawan (Y) sebesar 20,952 point.
2. Nilai X1 0,169 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Motivasi (X2), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel Kompensasi (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,169 point.

3. Nilai X2 0,641 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Kompensasi (X1), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel Motivasi (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja karyawan (Y) sebesar 0,641 point.

Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 14, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,163 artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,620 artinya kedua variabel mempunyai tingkat pengaruh atau hubungan yang kuat.

Tabel 14. Hasil analisis koefisien korelasi secara parsial antara kompensasi (X1) Terhadap kinerja karyawan (Y)

Correlations ^b		
	Kompensasi	Kinerja Karyawan(Y)
Person Correlation	1	.163**
Sig. (2-tailed)		.258
Pearson Correlation	.163**	1
Sig. (2-tailed)	.258	

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 15. Hasil analisis koefisien korelasi secara parsial antara motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Correlations ^b		
	Kompensasi	Kinerja Karyawan(Y)
Person Correlation	1	.620**
Sig. (2-tailed)		.000
Pearson Correlation	.620**	1
Sig. (2-tailed)	.000	

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 16. Hasil analisis koefisien korelasi secara simultan antara kompensasi (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Model Sumery				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654	.428	.404	269,339

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Kompensasi (X1)

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel 16, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,654 artinya variabel kompensasi (X1) dan motivasi (X2) mempunyai tingkat pengaruh atau hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan (Y).

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinan (R Square)

Analisis koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui persentase kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, dalam penelitian ini adalah variabel kompensasi (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinan yang diolah dengan program SPSS versi 24 sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pada pengujian tabel 17, diperoleh nilai R-Square (koefisien determinan) sebesar 0,027 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi (X1) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 2,7% sedangkan 97,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 18, diperoleh

nilai R-Square (koefisien korelasi) sebesar 0,384 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X2) berpengaruh sebesar 38,4% sedangkan 61,6% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil pada pengujian kedua variabel di atas, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,428 maka kesimpulan yang bisa diambil dari kedua variabel kompensasi (X1) dan motivasi (X2) diperoleh nilai sebesar 42,8% sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan pada hasil tabel pengujian 20 diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,144 < 2,011$) Hal tersebut juga diperkuat dengan $p\ value < Sig.$ $0,05$ atau ($2,011 > 0,05$) Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri Tangerang Selatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Tabel 17. Hasil analisis koefisien determinan secara parsial antara kompensasi (X1) Terhadap kinerja karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,163 ^a	,027	,006	3,47691

a. Predictors: (Constant), Kompensasi

Sumber: Data primer diolah

Tabel 18. Hasil analisis koefisien determinan secara parsial antara motivasi (X2) Terhadap kinerja karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,384	,371	2,76581

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Sumber: Data primer diolah

Tabel 19. Hasil analisis koefisien determinan secara simultan antara variabel kompensasi (X1) dan motivasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,404	2,69339

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Kompensasi (X1)

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

(Mundakir & Zainuri, 2018) yang mengatakan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja PNS (Pegawai Negeri Sipil) pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Rembang.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel 21 diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($5,470 > 2,011$). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai P value $<$ Sig. 0,05 atau ($2,011 > 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri Tangerang Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arisanti et al., 2019) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja PT Pegadaian

(Persero) Cabang Nganjuk.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel 22 diperoleh nilai F hitung $<$ F tabel atau ($1,308 < 2,800$), hal ini juga diperkuat dengan p value $>$ Sig. 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Putra Abadi Jaya Mandiri Tangerang Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwati, 2013) yang mengatakan bahwa pemberian kompensasi dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Tunas Hijau Samarinda.

Tabel 20. Hasil uji hipotesis (Uji t) variabel kompensasi (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standarsized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	35,608	3,629	9,812	.000
Kompensasi (X_1)	,110	.096	.163	,258

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data primer diolah

Tabel 21. Hasil uji t variabel motivasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

	Unstandardized Coefficients		Standarsized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	19,167	3,778	5,074	.000
Kompensasi (X_1)	,525	.096	.620	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel 22. Hasil hipotesis (uji F) secara simultan antara kompensasi (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,812	1	15,812	1,308	,258b
Residual	580,268	48	12,089		
Total	596,080	49			

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompensasi (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan sebesar 2,7%. Dari pengujian hipotesis diperoleh t hitung $> t$ tabel atau $(1,144 > 2,011)$ hal ini diperkuat dengan signifikansi P value $< \text{Sig. } 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kompensasi dengan kinerja karyawan. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan sebesar 38,4%. Dari pengujian hipotesis diperoleh t hitung $> t$ tabel atau $(5,470 > 2,011)$. Hal ini diperkuat dengan signifikansi P value $< \text{Sig. } 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi terhadap kinerja karyawan. Kontribusi pengaruh kompensasi dan motivasi secara simultan adalah sebesar 42,8%. Sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F hitung $> F$ tabel atau $(1,308 < 2,800)$, hal tersebut juga diperkuat dengan signifikansi $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak H_3 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kompensasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, K. D., Santoso, A., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Nganjuk. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.427>
- Diansyah, M., Athar, H. S., & Fauzi, A. (2020). Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Kaitanya Pada Motivasi Dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Distribusi*, 8(2), 267–276.
- Dwianto, A. S., Purnamasari, P., & Tukini, T. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. JAEIL INDONESIA. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 209–223.
- Fadhil, A., & Mayowan, Y. (2018). Pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan AJB Bumiputera. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 40–47.
- Hasibuan, S.P, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, D. (2019). Pengaruh Kompensasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan PT. Herfinta Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 9–15.
- Hidayati, U. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Nurfitriani (ed.))*. Cendekia Publisher.
- Komara Eka Putri, M. A., & Basri, H. (2014). Pengaruh Penerapan E-Kinerja Dan Penghargaan (Reward) Terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Keuangan Di Lingkungan Pemerintahan Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Mulyadi & Setiawan, J. (2007). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*. Jakarta.
- Mundakir, M., & Zainuri, M. (2018). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 26–36.
- Rialmi, Z., Asmalah, L., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pekerja PT Jaya Inter Supra. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi,*

- Dan Humaniora, 3(1), 83–94. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.82>
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, S., Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., Triwardhani, D., Haerany, A., Masyuroh, A., Satriawan, D. G., Lestari, A. S. I., Arifudin, O., Rialmi, Z., & Putra, S. (2021). KINERJA KARYAWAN. In Widina Bhakti Persada Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta. Cet. VII.
- Sutedjo, A. S., & Mangkunegara, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera. BISMA (Bisnis Dan Manajemen), 5(2), 120–129.
- Suwati, Y. (2013). Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Tunas Hijau Samarinda. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 1(1), 41–55.
- Suwatno, H. d., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis.
- Syafaruddin. (2015). Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam (Ch. Wijaya & Mesiono (eds.); Pertama). Perdana Publishing.

CALL FOR PAPERS

JURNAL MADANI™
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

JURNAL MADANI: *Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak dua kali dalam setahun (Maret dan September). Tujuan Jurnal Madani yaitu 1) untuk mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora, 2) menjadi media dokumentasi pemikiran yang berbasis ilmu pengetahuan, teknik, dan humaniora. Ketentuan cakupan konten dalam Jurnal Madani adalah pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan humaniora. Selain itu keberadaan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya. Kami mengundang segenap akademisi, penulis, dan peneliti untuk mengirimkan tulisan atau karya ilmiahnya guna dimuat di JURNAL MADANI. Edisi berikutnya Vol. 5, No. 1, akan terbit pada Maret 2022. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, Nomor 148/M/KPT/2020 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2020 per tanggal 3 Agustus 2020, Alhamdulillah JURNAL MADANI naik peringkat menjadi SINTA 4.

ADAPUN SYARAT DAN KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi: Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, Email, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL, PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada), dan DAFTAR PUSTAKA.
4. Artikel dikirim dalam bentuk **Microsoft Word** melalui Make A Submission pada link: <http://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk **Microsoft Word** dapat di download pada website **JURNAL MADANI: www.jurnalmadani.org**.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui email: jurnalmadani@lkd-pm.com, redaksij.madani@gmail.com atau melalui HP. No. 085768485086.



KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

Alamat Redaksi **JURNAL MADANI :**

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jalan Kiwi IV No. 7 Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

Website: www.jurnalmadani.org

E-mail: jurnalmadani@lkd-pm.com, redaksij.madani@gmail.com

Telp./Faks.: 021-74771224

Kontak Person: Ivan Putranto (085768485086)

